



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGARUH ZIKIR TERHADAP JEMAAH THARIQAT  
NAQSYABANDIYAH DI KECAMATAN TUALANG  
SIAK LIVING AL-QUR'AN DAN HADIS**

**TESIS**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Magister (MH) Pada Program Studi Hukum Keluarga Konsentrasi Tafsir Hadis



UIN SUSKA RIAU


DISUSUN OLEH:  
JUHENDRI

NIM. 22090211993

**PASCASARJANA (PPs) S2  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1443 H. / 2022 M**



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**PASCASARJANA**  
 كلية الدراسات العليا  
**THE GRADUATE PROGRAMME**

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004  
 Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

---

**Lembaran Pengesahan**

Nama	: JUHENDRI
Nomor Induk Mahasiswa	: 22090211993
Gelar Akademik	: M.H. (Magister Hukum)
Judul	: PENGARUH ZIKIR TERHADAP JEMAAH THARIQAT NAQSYABANDIYAH DI KECAMATAN TUALANG SIAK LIVING AL-QURAN DAN HADIS

Tim Penguji:	<p><b>Dr. H. Zailani, M.Ag.</b> Penguji I/Ketua</p> <p><b>Dr. Masrun, Lc., M.A</b> Penguji II/Sekretaris</p> <p><b>Dr. Akmal Munir, Lc., MA.</b> Penguji III</p> <p><b>Dr. Ridwan Hasbi, Lc., M.A</b> Penguji IV</p>
--------------	--

Tanggal Ujian/Pengesahan                      14/07/2022

---

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru (28129) PO. Box 1004 Telp./Faks.: (0761) 858832  
 Website: <http://pasca.uin-suska.ac.id> Email: [pasca@uin-suska.ac.id](mailto:pasca@uin-suska.ac.id)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGESAHAN PENGUJI**

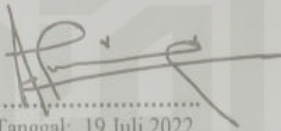
Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Penguji Tesis, Mengesahkan dan Menyetujui bahwa Tesis yang berjudul "Pengaruh Zikir terhadap Jamaah Thariqat Naqsyabandiyah di Kecamatan Tualang Siak Living Al-Qur'an dan Hadits" yang ditulis oleh:

Nama : Juhendri  
 NIM : 22090211993  
 Program Studi : Hukum Keluarga  
 Kosentrasi : Tafsir Hadis

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 14 Juli 2022.

Penguji I

Dr. Akmal Munir, Lc. MA  
 NIP. 19711006 200212 1 002


  
 Tanggal: 19 Juli 2022

Penguji II

Dr. Ridwan Hasbi, Lc. MA  
 NIP. 19700617 200701 1 033

  
 Tanggal: 19 Juli 2022

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi Hukum Keluarga

  
Dr. H. Zailani, M.Ag  
 NIP. 19720427 199803 1 002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERSETUJUAN PENGUJI**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Penguji Tesis, Mengesahkan dan Menyetujui bahwa Tesis yang berjudul “Pengaruh Zikir terhadap Jamaah Thariqat Naqsyabandiyah di Kecamatan Tualang Siak Living Al-Qur'an dan Hadits” yang ditulis oleh:

Nama : Juhendri  
 NIM : 22090211993  
 Program Studi : Hukum Keluarga  
 Kosentrasi : Tafsir Hadis

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 14 Juli 2022.

Penguji I

Dr. Akmal Munir, Lc. MA  
 NIP. 19711006 200212 1 002

Tanggal: 19 Juli 2022

Penguji II

Dr. Ridwan Hasbi, Lc. MA  
 NIP. 19700617 200701 1 033

Tanggal: 19 Juli 2022

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi Hukum Keluarga

Dr. H. Zailani, M.Ag  
 NIP. 19720427 199803 1 002





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing Tesis, dengan ini menyetujui bahwa Tesis yang berjudul "Pengaruh Zikir Terhadap Jemaah Thariqat Naqsyabandiyah Di Kecamatan Tualang Siak Living Al-Qur'an Dan Hadis" yang ditulis oleh:

Nama : Juhendri  
 NIM : 22090211993  
 Program Studi : Hukum Keluarga  
 Konsentrasi : Tafsir Hadis

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 14 Juli 2022.

Pembimbing I  
 Tanggal: 04 Juli 2022

Dr. H. Nisron, Lc. MA  
 NIP. 19670113 200604 1 002

Pembimbing II  
 Tanggal: 04 Juli 2022

Dr. H. Kasmidin, Lc. MA  
 NIP. 19680817 200312 1 004

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi Hukum Keluarga

Dr. H. Zailani, M.Ag  
 NIP. 19720427 199803 1 002



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

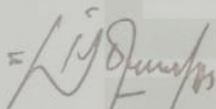
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing Tesis, dengan ini menyetujui bahwa Tesis yang berjudul "Pengaruh Zikir Terhadap Jemaah Thariqat Naqsyabandiyah Di Kecamatan Tualang Siak Living Al-Qur'an Dan Hadis" yang ditulis oleh:

Nama : Juhendri  
 NIM : 22090211993  
 Program Studi : Hukum Keluarga  
 Kosentrasi : Tafsir Hadis

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 14 Juli 2022.

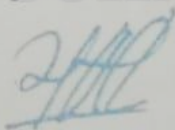
Pembimbing I  
 Tanggal: 04 Juli 2022

  
Dr. H. Nixon, Lc. MA  
 NIP. 19670113 200604 1 002

Pembimbing II  
 Tanggal: 04 Juli 2022

  
Dr. H. Kasmidin, Lc. MA  
 NIP. 19680817 200312 1 004

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi Hukum Keluarga

  
Dr. H. Zailani, M.Ag  
 NIP. 19720427 199803 1 002

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Dr. H. Nixon, Lc, MA**  
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Hal : Tesis Saudara  
Juhendri

Kepada Yth:  
**Direktur Program Pascasarjana**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di –  
Pekanbaru  
*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama : Juhendri  
NIM : 22090211993  
Program Studi : Hukum Keluarga  
Kosentrasi : Tafsir Hadis  
Judul : Pengaruh Zikir Terhadap Jemaah Thariqat Naqsyabandiyah Di Kecamatan Tualang Siak Living Al-Qur'an Dan Hadis

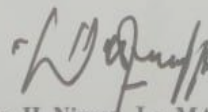
Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pekanbaru, 04 Juli 2022

Pembimbing I,

  
**Dr. H. Nixon, Lc, MA**  
NIP. 19670113 200604 1 002

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Dr. H. Kasmidin, Lc. MA**  
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Hal : Tesis Saudara  
Juhendri

Kepada Yth:  
**Direktur Program Pascasarjana**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di –

Pekanbaru  
*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

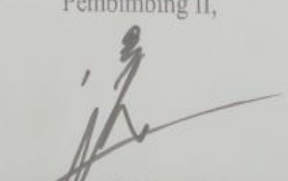
Nama : Juhendri  
NIM : 22090211993  
Program Studi : Hukum Keluarga  
Kosentrasi : Tafsir Hadis  
Judul : Pengaruh Zikir Terhadap Jemaah Thariqat Naqsyabandiyah Di Kecamatan Tualang Siak Living Al-Qur'an Dan Hadis

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pekanbaru, 04 Juli 2022  
Pembimbing II,

  
**Dr. H. Kasmidin, Lc. MA**  
NIP. 19680817 200312 1 004





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juhendri  
 Tempat/tgl lahir : Sungai Jering, 28 Juni 1979  
 NIM : 22090211993  
 Prodi/Kosentrasi : Hukum Keluarga/Tafsir Hadits  
 Judul Tesis : Pengaruh Zikir Terhadap Jemaah Thariqat Naqsyabandiyah Di Kecamatan Tualang Siak Living Al-Qur'an Dan Hadis

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Magister), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Pascasarjana UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Pascasarjana UIN Suska Riau, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Pascasarjana UIN Suska Riau.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 04 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,



**Juhendri**  
 NIM. 22090211993



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul "PENGARUH ZIKIR TERHADAP JEMAAH THARIQAT NAQSYABANDIYAH DI KECAMATAN TUALANG SIAK LIVING AL-QUR'AN DAN HADIS".

Penulisan Tesis ini diperuntukkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Progam Studi Hukum Keluarga Konsentrasi Tafsir Hadis pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan Tesis ini penyusun menyadari bahwa masih banyak kelemahan dan kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penyusun. Namun, banyak pihak yang mendorong dan memberikan motivasi bagi penyusun sehingga dapat menyelesaikan Tesis ini.

Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan penuh dengan rasa hormat penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hairunas, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. Ilyas Husti, MA selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Ibu Dr. H. Zaitun, M. Pd selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Zalani, M. Ag selaku ketua Prodi S2 Hukum Keluarga Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr. H. Nixon, Lc. M. Ag selaku pembimbing I sebagai sosok dan tokoh inspiratif yang senantiasa memberikan ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.
6. Bapak Dr. Kasmidin, Lc., M. Ag selaku pembimbing II sebagai sosok dan tokoh inspiratif yang senantiasa memberikan ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini
7. Keluarga Tercinta yang selalu mendukung dan menjadi inspirasi untuk memprioritaskan pendidikan.
8. Teman-teman yang telah mendukung dalam penyelesaian penulisan Tesis yang disusun.

Akhir kata, semoga karya akhir ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan pihak terkait dengan penelitian ini serta memicu munculnya penelitian-penelitian yang lain untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa mendatang. Atas perhatian dan bantuan seluruh pihak diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 04 Juli 2022

Penulis,

**Juhendri**

**NIM. 22090212275**



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

### **JUHENDRI (2022): PENGARUH ZIKIR TERHADAP JEMAAH THARIQAT NAQSYABANDIYAH DI KECAMATAN TUALANG SIAK LIVING AL-QUR'AN DAN HADIS**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh zikir terhadap Jemaah thariqat Naqsyabandiyah di Kecamatan Tualang ditinjau dari perspektif al-Qur'an dan Hadis. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan Kualitatif. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisa dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data, dapat ditarik tiga kesimpulan. Pertama, menurut al-Qur'an dan Hadis peran zikir adalah meningkatkan kualitas hubungan kepada Allah, peningkatan kualitas ibadah, ketentraman jiwa, pencegah dari perbuatan tercela, penyembuh, semangat hidup, dan penghapus dosa. Kedua, berdasarkan data dapat disimpulkan bahwa ajaran dasar dan prosedur pelaksanaan zikir pada kelompok Tharikat Naqsabandiyah memiliki landasan al-Qur'an dan Hadis. Ketiga, data menunjukkan bahwa bahwa pelaksanaan zikir memiliki beberapa pengaruh bagi Jemaah thariqat Naqsyabandiyah di Kecamatan Tualang. Hal ini dapat dilihat dari latar belakang bergabung dan peran yang dirasakan Jemaah setelah bergabung. Bila dilihat berdasarkan latar belakang bergabungnya Jemaah tarikat Naqsabandiyah, maka peran zikir adalah berupa peningkatan kualitas ibadah dan ketenangan batin (85.9%), jalan keluar dari masalah kesehatan (3.3%), keluarga (2.4%), dan emosional (5.7%), dan terhindar dari gangguan jin. Sedangkan bila dilihat berdasarkan peran yang dirasakan Jemaah setelah mereka bergabung, maka peran zikir adalah peningkatan hubungan bathin kepada Allah (55.3%), ketentraman jiwa (35.5%), peningkatan kesehatan fisik (1.6%), peningkatan kesahatan emosional (1.6%), peningkatan ibadah sunnah (2.4%), terhindar dari gangguan jin dan sihir (2.4%), dan peningkatan rizki (1.6%).

**Kata kunci:** thariqat, Naqsyabadiyah, ketenangan jiwa, Tafsir Hadis





© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

JUHENDRI (2022): THE EFFECT OF Dhikr on the congregation THARIQAT NAQSYABANDIYAH IN THE DISTRICT TUALANG SIAK LIVING THE QUR'AN AND HADITH

This study aims to analyze the effect of remembrance on The Naqsyabandiyah congregation in Tualang District from the perspective of Al-Qur'an and Hadith. To answer the research question, the approach. The research used is a qualitative approach. Research data collected using observation, interviews, documentation. Data The collected data are then analyzed using a qualitative approach. Based on the results of data analysis, three conclusions can be drawn. First, according to Al-Qur'an and Hadith the role of remembrance is to improve the quality of relationships with Allah, improving the quality of worship, peace of mind, prevention of deeds reprehensible, healer, zest for life, and remover of sins. Second, based on the data can be concluded that the basic teachings and procedures for the implementation of remembrance on The Tarikat Naqsyabandiyah group has the basis of the Qur'an and Hadith. Third, the data shows that the implementation of remembrance has several influence on the Naqsyabandiyah congregation in Tualang District. This matter can be seen from the background of joining and the perceived role of the congregation after joining. When viewed based on the background of the congregation joining Naqsyabandiyah tradition, then the role of remembrance is in the form of quality improvement worship and inner peace (85.9%), a way out of health problems (3.3%), family (2.4%), and emotional (5.7%), and avoid being disturbed by jinn. Meanwhile, when viewed based on the role felt by the congregation after them join, then the role of remembrance is to increase the inner relationship to Allah (55.3%), peace of mind (35.5%), improvement in physical health (1.6%), increased emotional health (1.6%), increased sunnah worship (2.4%), avoiding the interference of jinn and magic (2.4%), and increasing rizki (1.6%).

**Keywords:** *Tariqat, Naqshabadiyah, Peace of Mind, Hadith Interpretation*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

جوهنري، (2022): دور الذكر لجماعة الطريقة النقشبندية في وكر توالنج سيك من حيث رأي القرآن والحديث

يهدف هذا البحث إلى التحليل عن دور الذكر لجماعة الطريقة النقشبندية في وكر توالنج سيك من حيث رأي القرآن والحديث. استخدم الباحث المدخل الوعي لإجابة أسئلة البحث. جمع الباحث البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والوثيقة ثم يحلل الباحث البيانات بالمدخل الوعي. وأما نتائج البحث المأخوذة بعد القيام بتحليل البيانات فهي ما يأتي : الأول أن الذكر على رأي القرآن والحديث وفق نوعية العلاقة بالله تعالى، ووفق نوعية العبودية، وإطمئنان القلب والاحتساب عن الفاحشة، والشفاء، وهياج الحياة وكفلة الذنوب. الثاني أن المبدأ الأساسي وعملية أداء الذكر في جمعية الطريقة النقشبندية مستدل على القرآن والحديث. الثالث أن البيانات تدل على أن أداء الذكر له أدور لجماعة الطريقة النقشبندية في وكر توالنج. وهذا شعر به المجتمع بعد الالتحاق بجماعة الطريقة النقشبندية. بالنظر إلى خلفية التحاق المجتمع بالطريقة النقشبندية وجود ترقية نوعية العبودية وإطمئنان القلب بدرجة خمسة وثمانين بشولة التسعة في المائة، والعلاج للصحة بدرجة ثلاثة بشولة الثلاثة في المائة، والأسرة بدرجة اثنين بشولة الأربعة في المائة، والوجداني بدرجة خمسة بشولة السبعة في المائة والمخلرة من همزة الجن. وبالنظر إلى دور الذكر الذي شعر به المجتمع بعد الالتحاق بالطريقة النقشبندية وجود ترقية العلاقة الباطنية بالله تعالى بدرجة خمسة وخمسين بشولة الثلاثة في المائة، وإطمئنان القلب بدرجة خمسة وثلاثين بشولة الخمسة في المائة، وترقية الصحة الجسمية بدرجة واحد بشولة الستة في المائة، وترقية الصحة الوجدانية بدرجة واحد بشولة الستة، وترقية أداء السنة بدرجة اثنين بشولة الأربعة في المائة، والمخلرة من همزة الجن والسحر بدرجة اثنين بشولة الأربعة في المائة، وترقية نوعية الذكر بدرجة واحد بشولة الستة في المائة.

الكلمات الرئيسية: الطريقة، النقشبندية، إطمئنان القلب، التفسير والحديث

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI	
NOTA DINAS PEMBIMBING SATU	
NOTA DINAS PEMBIMBING DUA	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	viii
ABSTRAK .....	xvi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Permasalahan .....	11
1. Identifikasi Masalah .....	11
2. Batasan Masalah .....	12
3. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>14</b>
A. Kerangka Teoretis .....	14
1. Konsep Dzikir .....	14
a. Pengertian Dzikir .....	14
b. Manfaat Dzikir .....	20
c. Cara Dzikir .....	30
2. Pengaruh Dzikir .....	35
3. Thariqat Naqsyabandiyah .....	49
B. Penelitian Terdahulu .....	67
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>75</b>
A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	75
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	75





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Informan Penelitian .....	76
D. Jenis dan Sumber Data .....	76
E. Teknik Pengumpulan Data .....	77
F. Teknik Analisis Data .....	78
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>81</b>
A. Temuan Umum Penelitian .....	81
1. Profil Thariqat Naqsyabandiyah .....	81
B. Temuan Khusus Penelitian .....	93
1. Pelaksanaan dzikir Jamaah Thariqat Naqsabandiyah di Kecamatan Tualang ditinjau dari Hukum Islam .....	94
a. Ajaran dasar .....	95
b. Kategori Jemaah .....	129
c. Tata cara dzikir .....	131
2. Peran zikir bagi Jamaah Thariqat Naqsabandiyah di Kecamatan Tualang .....	136
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>157</b>
A. Kesimpulan .....	157
B. Saran .....	158
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>159</b>

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliterationstion), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

**Tabel 0.1 Konsonan**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**B. Vokal**

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

**1. Vokal Tunggal**

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

**2. Vokal Rangkap**

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي...	Fathah dan ya	ai	a dan u
اُو...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## A. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

## B. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

### 2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- المَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

### C. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

### D. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

#### E. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

#### F. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ      Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا      Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## G. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ                      Allaāhu gafūrun rahīm
- بِاللهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا                      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## H. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sebagaimana dinyatakan dalam Qs. Ar-Rum ayat 30, pada dasarnya manusia memiliki kecenderungan alami untuk berbuat baik dan menghambakan diri kepada Allah.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ  
اللَّهِ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahan: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”

Kecenderungan ini diciptakan Allah untuk setiap manusia, dan selalu ada dalam diri manusia semenjak awal diciptakan. Kecenderungan yang dimaksud dikenal dengan istilah fitrah.<sup>1</sup> Adanya fitrah menjadikan manusia lebih condong kepada jalan kebaikan dan kebenaran sesuai dengan syari’at Islam. Adanya fitrah menjadikan manusia memiliki kecondongan terhadap spiritualitas yang menjadikan mereka sadar bahwa sesungguhnya ada eksistensi yang maha kuasa dan lebih besar yang terhubung dengan mereka yang senantiasa memantau, menjaga, dan merupakan tempat kembali, sehingga kemanapun manusia tersesat, kecondongan ini lah yang membawa mereka

<sup>1</sup> Fitrah dalam Qs. Ar-Rum ayat 30 berarti kesiapan seseorang untuk Islam, bahwa seseorang dilahirkan dengan kemampuan bawaan untuk mengenali Penciptanya, mengakui Dia dan karenanya tunduk pada Perintah-perintah-Nya. Ismail al-Faruqi menyebut fakultas unik ini sebagai "senus numinis" yang melengkapi manusia untuk "mengakui Tuhan sebagai Tuhan, dan mengakui perintah-perintah-Nya sebagai norma atau yang seharusnya-untuk-dia dari semua yang ada". Lihat, Azzam Salem, *Islam and Contemporary Society*, (London: Longman, 1902) hlm. 154.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kembali kepada eksistensi yang maha kuasa tersebut. Namun, fitrah dapat ternodai karena pengaruh lingkungan.<sup>2</sup>

Ternodainya kemurnian fitrah mejadikan seorang hamba memiliki kecenderungan kepada perbuatan-perbuatan dosa dan kemaksiatan, dan berpotensi menjauhkan seorang hamba dari keridhaan Allah. Absennya keridhaan Allah, dapat menyebabkan seorang hamba menghadapi kesulitan dalam hidupnya karena tidak adanya ketenangan jiwa.<sup>3</sup> Oleh karenanya, kemurnian fitrah haruslah senantiasa terjaga. Dengan terjaganya, kemurnian fitrah, maka seorang hamba akan senantiasa berada mendapatkan keridhaan Allah, berada dalam lindungannya, dan mendapatkan ketenangan jiwa.

Menjaga kemurnian fitrah, pada hakikatnya, sama dengan menjaga diri dari melakukan perbuatan-perbuatan dosa dan tercela. Sebagaimana tercantum di dalam Qs. al-Ankabut ayat 45, salah satu ibadah yang dapat mencegah seseorang dari perbuatan tercela adalah dzikir.

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

Terjemahan: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

<sup>2</sup> Fitrah berarti Islam. Dengan kata lain, setiap anak terlahir sebagai seorang Muslim dengan kecenderungan alamiah terhadap Islam. Jika tidak ada perbedaan lingkungan, setiap orang secara alami akan menjadi Muslim. Lihat, M Shafi', *Ma'arif al Qur'an*, (Darul Ma'arif, Karachi, 1976) hal.7 31.

<sup>3</sup> Dalam Qs. Ar-Rad ayat 28 dinyatakan bahwa: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. ketahuilah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram. Lihat, <https://tafsirq.com/13-ar-rad/ayat-28>

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada hakikatnya, ibadah shalat itu sendiri dapat dikategorikan sebagai ibadah dzikir.<sup>4</sup> Dengan demikian, ibadah dzikir tentunya dapat dikategorikan sebagai pencegah dari perbuatan-perbuatan dosa dan tercela. Hal ini juga didukung oleh pendapat Alias yang menyatakan bahwa salah satu ibadah yang dapat mencegah ternodanya fitrah manusia adalah dzikir.<sup>5</sup> Oleh karenanya, secara beriringan ibadah dzikir dapat menghindarkan diri dari melakukan perbuatan-perbuatan tercela dan menjaga kemurnian fitrah.

Secara istilah, dzikir merupakan upaya yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengingat Allah dan keagungan-Nya yang terealisasi melalui pemujian, pembacaan fiman-Nya, pembelajaran ilmu-Nya, dan permohonan kepada-Nya.<sup>6</sup> Di samping pemaknaan seperti itu, menurut Ibnu Attailah Assakandari, Dzikir merupakan upaya untuk menjauhkan diri dari kelalaian dengan senantiasa menghadirkan hati bersama Allah.<sup>7</sup> Senada dengan itu, Abd al-Mu'nim Hifni melihat Dzikir sebagai keluar dari kondisi "lalai" menunjukkan keadaan Musyahadah, disertai perasaan takut kepada-NYA (khauf) dan cinta yang mendalam dengan

<sup>4</sup> Hal ini disandarkan kepada pengertian dzikir yang secara istilah dapat dipahami sebagai mengucapkan, mensucikan, mengagungkan, dan secara konstan mengingat Allah. Dengan demikian ibadah shalat dapat dikategorikan sebagai ibadah dzikir karena di dalam sholat terdapat praktek-praktek seperti mengucapkan, mensucikan, mengagungkan, dan secara konstan mengingat Allah. Lihat, Ismail Nawawi, *Risalah Pembersih Jiwa: Terapi Prilaku Lahir & Batin Dalam Perspektif Tasawuf* (Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2008), 244

<sup>5</sup> Alias, Pengaruh Dzikir Terhadap Psikologis Muslim, *Yonetim: Jurnal Manajemen Dakwah* 2.1 (2019), 79-93.

<sup>6</sup> Al-Islam, Muamalah dan Akhlak, ( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1987), 187.

<sup>7</sup> Abu Bakar Atjeh, Pengantar Ilmu Tarekat: Uraian Tentang Mistik, (Solo: Ramadhani, 1996), 276.



ungkapanungkapan tertentu yang dilakukan secara berulang-ulang berdasarkan kemauan orang yang berdzikir.<sup>8</sup>

Selanjutnya, ibadah dzikir itu sendiri dapat menghapuskan dosa-dosa yang telah dilakukan seseorang sebagaimana dinyatakan dalam Hadis Rasulullah riwayat Muslim nomor 939:<sup>9</sup>

حَدَّثَنِي عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ بَيَانَ الْوَاسِطِيُّ أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ أَبِي عُبَيْدِ الْمَذْحِجِيِّ قَالَ مُسْلِمٌ أَبُو عُبَيْدٍ مَوْلَى سُلَيْمَانَ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ اللَّيْثِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَبَّحَ اللَّهَ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ وَحَمَدَ اللَّهَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ وَكَبَّرَ اللَّهَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ فَتِلْكَ تِسْعَةٌ وَتَسْعُونَ وَقَالَ تَمَامَ الْمِائَةِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ غُفِرَتْ خَطَايَاهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ زَكَرِيَّاءَ عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ

Terjemahan: “Telah menceritakan kepadaku Abdul Hamid bin Bayan Al Wasithi telah mengabarkan kepada kami Khalid bin Abdullah dari Suhail dari Abu 'Ubaid Al Madzhiji. -Muslim menjelaskan bahwa Abu Ubaid adalah mantan budak Sulaiman bin Abdul Malik- dari 'Atha` bin Yazid Al Laitsi dari Abu Hurairah dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: Barangsiapa bertasbih kepada Allah sehabis shalat sebanyak tiga puluh tiga kali, dan bertahmid kepada Allah tiga puluh tiga kali, dan bertakbir kepada Allah tiga puluh tiga kali, hingga semuanya berjumlah sembilan puluh sembilan, -dan beliau menambahkan- dan kesempurnaan seratus adalah membaca Laa ilaaha illallah wahdahu laa syariika lahu, lahul mulku walahul walahul hamdu wahuwa 'alaa kulli syai'in qadiir, maka kesalahan-kesalahannya akan diampuni walau sebanyak buih di lautan. Dan telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Shabh telah menceritakan kepada kami Ismail bin

<sup>8</sup> *Ibid.*

<sup>9</sup> Hadits Muslim No.939, Kitab Masjid dan tempat-tempat shalat. <https://shareoneayat.com/hadits-muslim-939>

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Zakariya dari Suhail dari Abu 'Ubaid dari Atha` dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda seperti hadits di atas”.

Di samping itu, ibadah zikir juga dapat menghadirkan ketenangan jiwa sebagaimana tercantum dalam Qs. al-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۝۲۸

Terjemahan: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

Berdasarkan banyaknya keutamaan-keutamaan ibadah dzikir sebagaimana yang dinyatakan di atas, maka ibadah dzikir memegang peranan penting dalam menjaga kemurnian fitrah manusia, sehingga mereka terhindar dari perbuatan-perbuatan dosa dan selalu berada dalam keridhaan Allah.

Pada dasarnya, fitrah berkaitan erat dengan spiritualitas manusia. Kecerdasan spiritual, pada hakikatnya, merupakan kemampuan manusia untuk mengenali potensi fitrah dalam dirinya.<sup>10</sup> Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dzikir mempunyai fungsi yang luar biasa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.<sup>11</sup> Tingginya kecerdasan spiritual menjadikan seorang hamba lebih dekat kepada Allah, jauh dari perbuatan dosa, dan meningkatkan kualitas ibadah lainnya.<sup>12</sup> Kecerdasan spiritual yang tinggi pada akhirnya menjadikan seorang hamba berbuat sesuai dengan tujuan penciptaannya yang

<sup>10</sup> Sukidi, *Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan EQ* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 28-29.

<sup>11</sup> Mahsyar Idris, Peranan Zikir dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Perspektif Pendidikan Islam), *ISTIQRAR* Vol. 7 No. 1, 2019.

<sup>12</sup> Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran tauhidi serta berprinsip “hanya kepada Allah”. Kecerdasan spiritual dapat berupa konsistensi (istiqomah), kerendahan hati (tawadhu), berserah diri (tawakal), ketulusan (ikhlas), totalitas (kaffah), keseimbangan (tawazun), integrasi dan penyempurnaan (ihsan) merupakan bagian dari akhlakul karimah`. Lihat, Ary Ginanjar Agustian, *Emosional Spiritual Quotient*, (Jakarta: Arga, 2001), h. 57.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkorelasi dengan fitrah.<sup>13</sup> Inilah proses perjuangan hidup manusia yang sejati atau seperti yang disebutkan nabi sebagai jihad yang paling besar (al-jihad al-akbar).<sup>14</sup> Dengan mengerjakan misi hidupnya yang sesuai dengan fitrahnya atau qudrah dirinya maka hati manusia dapat terselamatkan dari penyakit psikologis.<sup>15</sup>

Pentingnya peranan Dzikir dalam kehidupan manusia dikuatkan oleh perintah Allah dalam Qs. al-Ahzab ayat 41.<sup>16</sup> Di dalam Qs. al-Ahzab ayat 41 dinyatakan bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ۖ اذْكُرُوا ۙ اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ۙ ﴿٤١﴾

Terjemahan: “Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya.”<sup>17</sup>

Ayat di atas mengandung perintah agar manusia untuk berzikir sebanyak-banyaknya. Di dalam dzikir tersimpan kekuatan yang menjadikan manusia yang mengamalkannya menjadi lebih baik kualitas hidup dan kemuliaannya.<sup>18</sup>

Di samping itu, Allah juga telah menunjukkan dasar pokok bahwa dzikir

<sup>13</sup> Visi filosofis Islam tentang manusia adalah 1) manusia adalah makhluk Allah swt yang memiliki bentuk fisik biologis yang paling sempurna, 2) Manusia memiliki fitrah religius, 3) Manusia adalah khalifah Allah swt dan hamba-Nya, 4) Manusia adalah makhluk multidimensional yang secara psikologis memiliki hati (al-qalb), akal (al-aql), jiwa (annafs), dan roh (al-ruh). Lihat, Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ Way 165 Berdasarkan 1 Ihsan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Jakarta: Penerbit Arga, 2005), h. 52.

<sup>14</sup> Muhammad Djarot Sensa, *Quranic Quotient Kecerdasan-Kecerdasan Bentuk Al-Quran* (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2005), h. 44.

<sup>15</sup> M. Sayyid Muhammad Az-Za’balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa* (Jakarta: Gema Insani, 2007), h. 69.

<sup>16</sup> “Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dengan zikir yang sebanyak-banyaknya.” Lihat Qs. al-Ahzab ayat 41.

<sup>17</sup> Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019).

<sup>18</sup> Rifa’i, Ahmad, Hasep Saputra, and Iiril Admizal. *Pemahaman Terhadap Ayat-Ayat Dzikir dan Implementasinya Pada Jamaah di Desa Air Meles Bawah (Study Living Qur’an)*. Diss. IAIN Curup, 2018.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mampu menentramkan *qalbu* manusia. Hanya dengan dzikirlah *qalbu* akan menjadi tentram sehingga tidak timbul nafsu yang jahat.<sup>19</sup>

A-Ghazali menyatakan bahwa dzikir merupakan ikhtiar sungguh-sungguh untuk mengalihkan gagasan, pikiran dan perhatian manusia menuju Tuhan dan akhirat. Zikir ini bertujuan untuk membalikkan keseluruhan karakter manusia dan mengalihkan perhatian utama seseorang dari dunia yang sudah sangat dicintai menuju akhirat yang sejauh ini belum dikenali sama sekali.<sup>20</sup> Al-Ghazali menambahkan bahwa zikrullah berarti ingatnya seseorang bahwa Allah mengamati seluruh tindakan dan pikirannya. Jadi zikrullah bukan sekedar mengingat satu peristiwa, namun mengingat Allah dengan sepenuh keyakinan akan kebesaran Tuhan dengan segala sifatNya serta menyadari bahwa dirinya berada dalam pengawasan Allah, seraya menyebut nama Allah dalam hati dan lisan.<sup>21</sup>

Dzikir juga dapat menjadi salah satu sarana untuk dapat melampaui (derajat) amal orang-orang terdahulu, sehingga dapat menjadi yang terbaik di antara hamba yang lain.<sup>22</sup> Orang yang sering berzikir karakteristik atau

<sup>19</sup> Alias, Op.Cit, hlm.79-93

<sup>20</sup> Al-Ghazali, Asrar Al-Adzkar wa Ad-Da'awat, alih bahasa, Muhammad Al-Baqir, Rahasia Zikir dan Doa (Bandung: Karisma, 1999), 38

<sup>21</sup> M. Afif Anshori, Zikir Demi Kedamaian Jiwa: Solusi Tasawuf Bagi Manusia Modern, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 165.

<sup>22</sup> Dalam Hadits Bukhari No.798, kitab Adzan, dinyatakan bahwa "Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abu Bakar berkata, telah menceritakan kepada kami Mu'tamir dari 'Ubaidullah dari Sumayyah dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata, Pernah datang para fuqara kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam seraya berkata, Orang-orang kaya, dengan harta benda mereka itu, mereka mendapatkan kedudukan yang tinggi, juga kenikmatan yang abadi. Karena mereka melaksanakan shalat seperti juga kami melaksanakan shalat. Mereka shaum sebagaimana kami juga shaum. Namun mereka memiliki kelebihan disebabkan harta mereka, sehingga mereka dapat menunaikan 'ibadah haji dengan harta tersebut, juga dapat melaksnakan 'umrah bahkan dapat berjihad dan bersedekah. Maka beliau pun bersabda: Maukah aku sampaikan kepada kalian sesuatu yang apabila kalian ambil (sebagai amal ibadah) kalian akan dapat melampaui (derajat) orang-orang yang sudah mengalahkan kalian tersebut, dan tidak akan ada yang dapat mengalahkan



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepribadiannya akan baik, menghindarkannya dari melakukan dosa karena itu dapat membantu membentuk kepribadian yang baik dalam individu tersebut, dan Allah akan menjaga hamba-Nya yang senantiasa berdzikir.<sup>23</sup>

Melaksanakan zikir merupakan salah satu bentuk upaya dan usaha manusia untuk mendekati diri kepada Allah.<sup>24</sup> Selalu ingat dan menyebut nama Allah setiap saat dan sepanjang waktu dikala berdiri, duduk, dan berbaring merupakan gambaran nyata dari keimanan, ketakwaan dan rasa tawakal seseorang.<sup>25</sup> Zikir bermanfaat untuk meningkatkan iman dan takwa kepada Allah. Dalam kehidupan sehari-hari zikir sangat bermanfaat untuk kontrol diri karena dengan berzikir seorang hamba selalu mengingat Allah, segala larangan dan perintahnya, sehingga akan membuat seseorang lebih hati-hati dalam bertindak dan berperilaku.<sup>26</sup>

Menindak lanjuti besarnya pengaruh dan peran dzikir terhadap kehidupan seorang hamba, peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap

---

kalian dengan amal ini sehingga kalian menjadi yang terbaik di antara kalian dan di tengah-tengah mereka kecuali bila ada orang yang mengerjakan seperti yang kalian amalkan ini. Yaitu kalian membaca tasbih (Subhaanallah), membaca tahmid (Alhamdulillah) dan membaca takbir (Allahu Akbar) setiap selesai dari shalat sebanyak tiga puluh tiga kali. Kemudian setelah itu di antara kami terdapat perbedaan pendapat. Di antara kami ada yang berkata, Kita bertasbih tiga puluh tiga kali, lalu bertahmid tiga puluh tiga kali, lalu bertakbir empat puluh tiga kali. Kemudian aku kembali menemui Beliau shallallahu 'alaihi wasallam, beliau lalu bersabda: Bacalah 'Subhaanallah walhamdulillah wallahu Akbar' hingga dari itu semuanya berjumlah tiga puluh tiga kali". <https://shareoneayat.com/hadits-bukhari-798>

<sup>23</sup> Aliasan, Op.Cit, hlm.79-93

<sup>24</sup> Said Ibnu Djubair dan para ulama lainnya menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan dzikir itu adalah semua ketaatan yang diniatkan karena Allah SWT, hal ini berarti tidak terbatas masalah tasbih, tahlil, tahmid dan takbir, tapi semua aktifitas manusia yang diniatkan kepada Allah SWT. Lihat, Mamay Maesaroh, *Pengaruh Intensitas Dzikir Ratib Al-Haddad terhadap Kecerdasan Spiritual Santri: Penelitian di Pondok Pesantren Mathla'unnajah Ujungjaya Sumedang*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.

<sup>25</sup> Mamay Maesaroh, *Pengaruh Intensitas Dzikir Ratib Al-Haddad terhadap Kecerdasan Spiritual Santri: Penelitian di Pondok Pesantren Mathla'unnajah Ujungjaya Sumedang*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.

<sup>26</sup> Subandi, *Psikologi Dzikir: Studi Fenomenologi Pengalaman Transformasi Religius* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 22.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelaksanaan dzikir jemaah Thariqat Naqsyabandiyah di Kecamatan Tualang. Hal ini didasarkan kepada fakta bahwa kelompok dzikir Thariqat Naqsyabandiyah telah menjadi fenomena pada rentang sepuluh tahun terakhir. Fenomena yang dimaksud adalah kuantitas jemaah kelompok dzikir ini yang dapat dikategorikan kepada skala besar. Dengan kata lain, jumlah jemaah pada kelompok dzikir ini jauh mengungguli kelompok dzikir lain pada umumnya. Dari beberapa kelompok dzikir yang ada, kelompok dzikir ini tergolong memiliki anggota yang lebih banyak dari kelompok dzikir yang lainnya. Berdasarkan penelusuran, banyaknya jumlah anggota tarekat tersebut dikarenakan terdapatnya beberapa kelebihan-kelebihan yang diberikan oleh kelompok dzikir tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti menemukan bahwa para jemaah yang memilih untuk bergabung dengan kelompok dzikir ini memiliki latar belakang kehidupan sosial dan alasan-alasan yang beragam. Latar belakang sosial yang dimaksud dapat dilihat dari jenis pekerjaan mulai dari buruh hingga anggota DPR. Di samping itu jemaah yang bergabung juga memiliki tingkat perekonomian yang beragam baik menengah ke bawah hingga menengah ke atas.

Selanjutnya, bila dilihat dari sudut alasan bergabung, peneliti menemukan bahwa ada sebagian jemaah yang memilih untuk bergabung dengan kelompok dzikir Thariqat Naqsyabandiyah dengan alasan-alasan yang beragam seperti agar mengetahui bagaimana pelaksanaan dzikir yang baik atau karena ada kelebihan-kelebihan yang diberikan oleh metode berdzikir dari

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelompok dzikir tersebut. Studi pendahuluan juga menunjukkan bahwa model dzikir yang dipraktikkan oleh kelompok dzikir ini dapat dikategorikan unik dan berbeda dari kelompok tarekat yang lain. Namun, pada hakikatnya, hasil wawancara dengan beberapa masyarakat yang bergabung dengan kelompok tarekat ini menunjukkan bahwa tujuan utama dari keikutsertaan mereka di dalam kelompok dzikir ini adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mendapatkan ketenangan jiwa.

Melalui penelusuran yang lebih dalam, peneliti menemukan bahwa terdapat alasan-alasan unik lainnya yang mendorong sebagian besar masyarakat yang telah mengikuti kelompok dzikir tersebut. Di antaranya adalah karena ingin sembuh dari sakit yang berkepanjangan dan karena ingin sembuh dari gangguan jin. Uniknya, masyarakat yang bergabung dengan latar belakang tujuan yang berbeda tersebut, mendapatkan apa yang mereka tuju setelah bergabung dengan kelompok dzikir ini.

Namun, terdapat fenomena yang menunjukkan bahwa ada beberapa jemaah yang telah bergabung selama beberapa waktu tidak lagi konsisten mengikuti dzikir dan bahkan ada yang berhenti melakukan ibadah dzikir dengan alasan-alasan yang belum peneliti ketahui. Studi pendahuluan menunjukkan bahwa walaupun pada hakikatnya ibadah dzikir memiliki keutamaan-keutamaan dan berdampak besar bagi kualitas spriritual seseorang, tidak semua jemaah di kelompok dzikir Thariqat Naqshabandiyah secara konsisten melakukan ibadah yang dimaksud. Hanya sebagian kecil jemaah yang teridentifikasi melaksanakan zikir secara konsisten dan menjaga

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konsistensi ibadah dzikir mereka, sedangkan sebagian lainnya terlihat melakukan dzikir pada beberapa waktu tertentu saja.

Fenomena-fenomena tersebut secara umum menunjukkan bahwa kelompok dzikir Nasabadiyyah memiliki anggota yang lebih banyak dari kelompok dzikir lainnya. Di samping itu, terdapat peran yang berbeda-beda yang diberikan oleh kelompok dzikir Naqsabandiyah di Kecamatan tualang terhadap jemaah yang bergabung dengan kelompok tersebut. Berdasarkan hal itu maka meneliti tentang pengaruh dzikir pada kelompok dzikir Thariqat Naqsabandiyah di Kecamatan Tualang yang ditinjau dari perspektif al-Qur'an dan Hadis menjadi sangat menarik untuk dilakukan.

## B. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

- a. Ibadah dzikir berdasarkan kelompok Dzikir Thariqat Naqsyabadiyyah di Kecamatan Tualang memberikan pengaruh yang berbeda-beda terhadap kualitas spiritual antara satu jemaah dan jemaah lainnya.
- b. Tidak semua jemaah dzikir yang teridentifikasi mendapatkan semua manfaat dari dzikir secara simultan sebagaimana manfaat-manfaat yang dijelaskan oleh al-Qur'an dan Hadis. Dengan kata lain, kemanfaatan dzikir yang didapatkan sebagian jemaah cenderung sesuai dengan tujuan mereka bergabung dengan kelompok dzikir tersebut.
- c. Sebagian jemaah kelompok dzikir Thariqat Naqsyabandiyah teridentifikasi tidak secara konsisten melakukan ibadah dzikir.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Belum ada penelitian tentang bagaimana pengaruh dzikir terhadap jemaah Thariqat Naqsabandiyah di Kecamatan Tualang ditinjau dari al-Qur'an dan hadis.

**2. Batasan Masalah**

Permasalahan pada penelitian ini dibatasi kepada tidak semua jemaah dzikir yang teridentifikasi mendapatkan semua manfaat dari dzikir secara simultan sebagaimana manfaat-manfaat yang dijelaskan oleh al-Qur'an dan Hadis. Dengan kata lain, pengaruh dzikir yang didapatkan sebagian jemaah cenderung sesuai dengan tujuan mereka bergabung dengan kelompok dzikir tersebut.

**3. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimanakah pengaruh zikir menurut Al-Quran dan Hadis?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan zikir yang dilakukan oleh Jamaah Thariqat Naqsabandiyah di Kecamatan Tualang ditinjau dari Hukum Islam?
- c. Bagaimanakah pengaruh zikir bagi Jamaah Thariqat Naqsabandiyah di Kecamatan Tualang?

**C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian****1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk menganalisis pengaruh dzikir menurut al-Qur'an dan Hadis
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan dzikir kelompok dzikir Naqsabandiyah Kecamatan Tualang ditinjau dari Al-Qur'an dan Hadis.



- c. Untuk mengetahui pengaruh zikir pada kelompok zikir Naqsabandiyah di Kecamatan Tualang.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini dapat berguna dalam memperkaya khazanah peribadatan dzikir di Indonesia. Di samping itu, hasil penelitian ini dapat menyediakan data konkret yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merancang dan mengembangkan konsep dan paradigma dzikir berdasarkan perspektif al-Qur'an dan Hadis.
- b. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam pelaksanaan ibadah dzikir bagi pihak-pihak terkait. Di samping itu, penelitian ini dapat berkontribusi bagi pemerintah, akademisi, dan praktisi dalam mengaplikasikan model berdzikir yang dapat meningkatkan kualitas spiritual.

UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Konsep Dzikir

###### a. Pengertian Dzikir

Dzikir secara bahasa berasal dari kata (ذَكَرَ - يَذْكُرُ). Menurut kamus bahasa Arab, kata tersebut dapat diterjemahkan sebagai menyebut, mengingat, mengacu pada, menunjukkan, mempelajari, dan memberi peringatan.<sup>20</sup> Di samping itu, dzikir juga dapat dimaknai sebagai mensucikan dan mengagungkan, dan juga dapat diartikan menyebut dan mengucapkan nama Allah atau menjaga dalam ingatan (mengingat).<sup>21</sup> Dzikir juga dapat dimaknai sebagai sesuatu yang dituturkan lidah dan hati mengenai Allah SWT.<sup>22</sup>

Di dalam al-Qur'an banyak sekali terdapat ayat-ayat yang mengarah kepada pemaknaan dzikir sebagai berikut:

Dalam Qs. al-Hijr ayat 9, Dzikir dimaknai sebagai al-Qur'an:<sup>23</sup>

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ ﴿٩﴾

Terjemahan: Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.

<sup>20</sup> Setiawan, Mohamad Nur Kholis, and Djaka Soetapa. *Meniti kalam kerukunan: beberapa istilah kunci dalam Islam dan Kristen*. Vol. 1. BPK Gunung Mulia, 2010.

<sup>21</sup> Hazri Adlany, et al, al-Qur'an Terjemah Indonesia (Jakarta: Sari Agung, 2002), 470.

<sup>22</sup> Al-Imam Abi Abdillah bin Ismail Ibnu Ibrahim bin Mughirah bin Marzabah al-Buchori al-Ja'fi, Bulughul Marom, (terj.) Kahar Mashur, (PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1992) hal. 420.

<sup>23</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-misbah (Jakarta: lentera hati 2, 2002)*.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam Qs. Yasin ayat 11, dzikir dimaknai sebagai peringatan<sup>24</sup> dan kandungan al-Qur'an:<sup>25</sup>

إِنَّمَا تُنذِرُ مَنِ اتَّبَعَ الذِّكْرَ وَخَشِيَ الرَّحْمَنَ الْعَلِيمَ ۖ فَبَشِّرْهُ بِمَغْفِرَةٍ وَأَجْرٍ كَرِيمٍ ﴿١١﴾

Terjemahan: Sesungguhnya kamu hanya memberi peringatan kepada orang-orang yang mau mengikuti peringatan dan yang takut kepada Tuhan Yang Maha Pemurah walaupun dia tidak melihatnya. Maka berilah mereka kabar gembira dengan ampunan dan pahala yang mulia.

Dalam Qs. Shad ayat 1, dzikir dimaknai sebagai keagungan:<sup>26</sup>

ص ۚ وَالْقُرْآنِ ذِي الذِّكْرِ ﴿١﴾

Terjemahan: Shaad, demi Al Quran yang mempunyai keagungan.

Makna (الذکر) yakni al-Qur'an mengandung peringatan yang menjelaskan segala sesuatu. Dan pendapat lain mengatakan maknanya adalah al-Qur'an memiliki kemuliaan.<sup>27</sup>

Dalam Qs. al-Ra'du ayat 28, dzikir dapat dimaknai sebagai mengingat Allah:

الَّذِينَ ءَامَنُوا ۚ وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Terjemahan: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

<sup>24</sup> Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Tafsir as-Sa'di*, pakar tafsir abad 14 H

<sup>25</sup> Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid, *Tafsir Al-Mukhtashar* (Markaz Tafsir Riyadh)

<sup>26</sup> Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar, *Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir* (Universitas Islam Madinah)

<sup>27</sup> Ibid.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam Qs. ali Imran ayat 191, dzikir dapat dimaknai sebagai mengingat Allah:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ  
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Terjemahan: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.

Di dalam Qs. An-Nisa ayat 103, Dzikir dapat dimaknai sebagai mengingat dan menyebut Allah:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ  
فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Terjemahan: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

Ayat-ayat di atas secara garis besar menunjukkan dua dimensi pengertian dzikir. Yang pertama adalah al-Qur'an dan kandungannya, dan yang kedua adalah perbuatan yang mengikuti al-Qur'an dan kandungannya. Selain itu, baik secara bahasa dan ayat-ayat di atas, dapat juga dipahami bahwa perbuatan yang dimaksud mencakup beberapa

tingkatan, dimulai dari yang paling dasar hanya sekedar menyebut, kemudian dilanjutkan dengan menyebut dengan mengingat, dan yang terakhir adalah menyebut dan mengingat dan terefleksi melalui perbuatan yang sesuai dengan arahan al-Qur'an.

Tingkatan dzikir yang paling tinggi tersebut dapat menghadirkan empat dimensi sebagaimana yang dinyatakan oleh al-Syaikh Abu Alais al-Samarkhan yaitu taat, maksiat, nikmat dan kesulitan. Apabila dalam keadaan taat hendaklah ia berdzikir kepada Allah SWT dengan memohon pertolongan dan memohon agar diterima kebaikannya. Apabila dalam keadaan maksiat hendaklah ia berdo'a semoga terhalang dari melaksanakannya, menjauhinya dan meminta ampunannya. Apabila dalam keadaan nikmat hendaklah ia bersyukur kepada Allah SWT dan memujinya. Dan apabila dalam keadaan sulit maka berdzikir kepada-Nya dengan sabar dan rela atas ketentuan-Nya.<sup>28</sup>

Selanjutnya, dzikir juga berarti beriman kepada Allah dengan menyatakan dua kalimat syahadat dan melaksanakan ajarannya dengan baik. Itulah berzikir kepada Allah. Dari pengertian ini, orang yang telah menyatakan dua kalimat syahadat dinamakan ahl adz-Dzikir (ahli zikir), yakni kelompok orang yang berzikir kepada Allah.<sup>29</sup> Sejalan dengan itu, Dzikir menurut Shohibul Wafa Tajul Arifin dzikir adalah perkataan

<sup>28</sup> Muhammad Hasbi AshShiddieqy, Pedoman Zikir Dan Do'a, hal 96.

<sup>29</sup> Tim Penulis, Ensiklopedi Tasawuf, Jilid 3, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 1506.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kalimat dzikir yang tidak mengakui semua Tuhan-tuhan dan menetapkan pengakuan kepada Tuhan Allah yang maha Esa.<sup>30</sup>

Secara istilah, dzikir merupakan upaya yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengingat Allah dan keagungan-Nya yang terealisasi melalui pemujian, pembacaan fiman-Nya, pembelajaran ilmu-Nya, dan permohonan kepada-Nya.<sup>31</sup> Di samping pemaknaan seperti itu, menurut Ibnu Attailah Assakandari, Dzikir merupakan upaya untuk menjauhkan diri dari kelalaian dengan senantiasa menghadirkan hati bersama Allah.<sup>32</sup> Senada dengan itu, Abd al-Mu'nim Hifni melihat Dzikir sebagai keluar dari kondisi “lalai” menunjukkan keadaan Musyahadah, disertai perasaan takut kepada-NYA (khauf) dan cinta yang mendalam dengan ungkapanungkapan tertentu yang dilakukan secara berulang-ulang berdasarkan kemauan orang yang berdzikir.<sup>33</sup>

Selanjutnya, al-Ghazali menyatakan bahwa dzikri merupakan ikhtiar sungguh-sungguh untuk mengalihkan gagasan, pikiran dan perhatian manusia menuju Tuhan dan akhirat. Zikir ini bertujuan untuk membalikkan keseluruhan karakter manusia dan mengalihkan perhatian utama seseorang dari dunia yang sudah sangat dicintai menuju akhirat

<sup>30</sup> A. Shohibul Wafa' Tajuddin 'Arifin, Miftahus Sudur (kunci pembuka dada), (terj.) KH. Aboe Bakar Atjeh (Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Korwil Jatim) hal 13.

<sup>31</sup> Al-Islam, Muamalah dan Akhlak, ( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1987), 187.

<sup>32</sup> Abu Bakar Atjeh, Pengantar Ilmu Tarekat: Uraian Tentang Mistik, (Solo: Ramadhani, 1996), 276.

<sup>33</sup> *Ibid.*

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sejauh ini belum dikenali sama sekali.<sup>34</sup> Al-Ghazali menambahkan bahwa zikrullah berarti ingatnya seseorang bahwa Allah mengamati seluruh tindakan dan pikirannya. Jadi zikrullah bukan sekedar mengingat satu peristiwa, namun mengingat Allah dengan sepenuh keyakinan akan kebesaran Tuhan dengan segala sifatNya serta menyadari bahwa dirinya berada dalam pengawasan Allah, seraya menyebut nama Allah dalam hati dan lisan.<sup>35</sup>

Pada hakikatnya, orang yang sedang berdzikir adalah orang yang sedang berhubungan dengan Allah. Seseorang yang senantiasa mengajak orang lain untuk kembali kepada Allah akan memerlukan dan melakukan dzikir yang lebih dari seorang muslim biasa. Karena pada dasarnya, ia ingin menghidupkan kembali hati mereka yang mati, akan tetapi jika ia tidak menghidupkan hatinya lebih dulu, keinginan atau kehendaknya untuk menghidupkan hati yang lain tidak akan mampu dilakukan.

Di dalam ibadah zikir terdapat unsur spiritual, pikiran yang dipusatkan pada sang pencipta menimbulkan perasaan berserah diri yang pada akhirnya muncul suatu harapan, ketenangan, sehingga membentuk kondisi tubuh yang homeostasis sehingga kekebalan tubuh meningkat. Kondisi ini tidak terlepas dari sistem kerja yang mengatur irama kehidupan manusia yaitu hormon.

<sup>34</sup> Al-Ghazali, Asrar Al-Adzkar wa Ad-Da'awat, alih bahasa, Muhammad Al-Baqir, Rahasia Zikir dan Doa (Bandung: Karisma, 1999), 38

<sup>35</sup> M. Afif Anshori, Zikir Demi Kedamaian Jiwa: Solusi Tasawuf Bagi Manusia Modern, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 165.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## b. Manfaat Dzikir

Terdapat banyak sekali manfaat yang diberikan oleh berzikir. Dzikir kepada Allah dapat menenangkan hati orang yang beriman, menentrakam diri, memperbesar keyakinan, dan menambah keimanan. Dzikir juga dapat menjauhkan setan dari pezikir dan membuatnya tidak berdaya. Berzikir juga dapat menyembuhkan jiwa dari kecemasan dan kesedihan, membawa ketenangan pikiran dan mengisi hati dengan sukacita, menguatkan jiwa dan raga, membuat wajah berseri-seri, penambahan rezeki, kemudahan segala urusan, mendekatkan diri kepada Allah, membuka pintu ilmu dan pemahaman agama, dan menjauhkan diri dari dosa.<sup>36</sup>

Di dalam ibadah zikir terdapat unsur spiritual, pikiran yang dipusatkan pada sang pencipta menimbulkan perasaan berserah diri yang pada akhirnya muncul suatu harapan, ketenangan, sehingga membentuk kondisi tubuh yang homeostasis sehingga kekebalan tubuh meningkat. Kondisi ini tidak terlepas dari sistem kerja yang mengatur irama kehidupan manusia yaitu hormon. Dari Abu Musa Al-Anshariy radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ عَشْرَ مَرَّاتٍ، كَانَ كَمَنْ أَعْتَقَ أَرْبَعَةَ أَنْفُسٍ مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ. متفق عليه

<sup>36</sup> Abdul Razaq al-Badr, Fawaidu al-Zikri wa Samaratuhu, (Madinah: 2008).

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Barangsiapa yang mengucapkan “*laa ilaha illallahu wahdahu laa syariikallahu, laahul mulku wa laahul hamdu wa hua ‘alaa kulli syai’in qadiir*“, sebanyak 10 kali, maka baginya pahala seperti memerdekakan 4 orang budak dari anak keturunan nabi Isma’il.” (Muttafaqun ‘Alaihi)

Dari Abu Dzar *radhiyallahu ‘anhu*, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* pernah berkata kepadaku:

أَلَا أُخْبِرُكَ بِأَحَبِّ الْكَلَامِ إِلَى اللَّهِ؟ إِنَّ أَحَبَّ الْكَلَامِ إِلَى اللَّهِ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ. رواه مسلم

“Maukah aku beritahukan kepadamu suatu ucapan yang paling dicintai oleh Allah? Sesungguhnya ucapan yang paling dicintai oleh Allah adalah “*subhanallah wa bihamdih*“.” (HR Muslim)

Dari Abu Malik Al-Anshariy *radhiyallahu ‘anhu*, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُنِ أَوْ تَمْلَأُ — مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ. رواه مسلم

“Kesucian merupakan sebagian dari iman, dan kalimat “*alhamdulillah*” itu akan memenuhi timbangan, dan kalimat “*subhanallah walhamdulillah*” akan memenuhi apa-apa yang ada di antara langit dan bumi.” (HR Muslim)<sup>37</sup>

Di dalam al-Qur’an terdapat ayat-ayat yang merujuk kepada manfaat berdzikir. Dalam Qs. al-Ra’du ayat 28 dinyatakan bahwa:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

<sup>37</sup> Abdur Razzaq, *Keutamaan Zikir dan cara melakukannya*, Griya Ilmu, Bab 244.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terjemahan: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

Allah menjelaskan dalam ayat ini, bahwa yang mendapat tuntunan-Nya ialah hanya hamba-Nya yang beriman, sehingga hatinya menjadi tenteram karena selalu mengingat Allah. Dengan mengingat Allah, hati menjadi tenteram dan jiwa menjadi tenang, tidak merasa gelisah, takut, ataupun khawatir. Mereka melakukan hal-hal yang baik, dan merasa bahagia dengan kebajikan yang dilakukannya. Terkait dengan ayat diatas terdapat banyaknya manfaat dari berdzikir.

Selanjutnya, dengan hati (*Qalb*) yang senantiasa distimulasi oleh dzikir, maka kualitasnya dapat meningkat. Dengan peningkatan kualitas hati, maka kualitas kesehatan fisik dan jiwa pun menjadi baik dan meningkat sebagaimana dinyatakan dalam hadis:

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً، إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

Terjemahan: “Ketahuilah, sungguh di dalam tubuh itu ada segumpal daging. Jika daging tersebut baik, baiklah seluruh tubuh. Jika rusak, rusaklah seluruh tubuh. Ketahuilah, segumpal daging itu adalah kalbu (jantung).” (HR. al-Bukhari dan Muslim)

Jika kita membiasakan diri untuk berdzikir ada banyak manfaat yang diperoleh:

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pertama, dzikir akan memantapkan iman.<sup>38</sup> Ingat kepada Allah berarti lupa kepada yang lain. Ingat yang lain berarti lupa kepada-Nya. Melupakannya akan mempunyai dampak yang luas dalam kehidupan manusia. Kemajuan yang telah dicapai oleh manusia, khususnya dalam bidang teknologi telah membawa mereka ke berbagai kemudahan.

Kedua, dzikir menjadi energi bagi akhlak al-karimah.<sup>39</sup> Kehidupan modern ditandai penurunan moral, akibat berbagai rangsangan dari luar, terutama melalui media masa. Pada saat seperti ini, dzikir (sebagaimana yang dapat menumbuhkan iman tadi) mampu menjadi sumber energi akhlak yang positif. Dzikir demikian ini, tidak hanya dzikir substansial, tetapi dzikir fungsional. Dzikir kedua ini dapat dipahami dari hadis Nabi Muhammad SAW: “Tumbuhkan dalam dirimu sifat-sifat (akhlak) Allah sesuai kemampuan manusia.” Meniru sifat-sifat Allah disini ialah sifat jamaliyah (sifat kebaikan dan kelembutannya), bukan sifat-sifat jalaliyah (sifat keperkasaanya).

Ketiga, dzikir akan menghindarkan kita dari bahaya.<sup>40</sup> Dalam kehidupan ini, kita tidak mungkin dapat menghindar dari kemungkinan datangnya bahaya. Ingat kepada Allah, yang berarti konsentrasi terhadap ketentuannya, menjadikan kita serius dalam melakukan sesuatu. Hal ini secara otomatis akan menghindarkannya dari bahaya. Terjadinya

<sup>38</sup> Kamila, Aisyatin. "Psikoterapi Dzikir Dalam Menangani Kecemasan." *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science* 4.1 (2020).

<sup>39</sup> Rochmah, Lailatul. *Hubungan Dzikir dengan Ketenangan Jiwa di Majelis Taklim Al-Khasaniyah dan Al-Kamal Mojokerto*. Diss. Universitas Islam Majapahit, 2020.

<sup>40</sup> Fitriani, Anisa, and Ratna Supradewi. "Desensitisasi Sistematis dengan Relaksasi Zikir untuk Mengurangi Gejala Kecemasan pada Kasus Gangguan Fobia." *PHILANTHROPY: Journal of Psychology* 3.2 (2019): 75-88.

musibah pada diri seseorang dikarenakan lengah terhadap hukum alam dan menyimpang dari sunnatuloh.

Keempat, dzikir menjadi media bagi terapi jiwa. Berangkat dari kenyataan masyarakat modern, khususnya masyarakat barat yang dapat digolongkan sebagai *the post industrial society*, yang justru mendapatkan kenyataan bertolak belakang dari apa yang diharapkan. Mereka yang telah mencapai puncak kenikmatan materi, bahkan dihindari rasa cemas sehingga tanpa disadari integritas kemanusiannya tereduksi, dan terperangkap pada jaringan sistem rasionalitas teknologi yang sangat tidak manusiawi. Akibatnya mereka tak mempunyai pegangan hidup yang mapan. Lebih dari itu, muncul dekadensi moral dan perbuatan brutal serta tindakan yang sangat menyimpang.<sup>41</sup>

Oleh karena itu, manfaat zikir kepada Allah SWT bisa menenangkan hati, pikiran, jiwa, dan raga seseorang. Ajaibnya lagi, manfaat zikir dapat melancarkan rezeki dan menjauhkan seseorang dari godaan jin.<sup>42</sup> Bahkan zikir adalah salah satu amalan yang sangat disukai oleh Rasulullah SAW. Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Lahab ayat 41 memerintahkan hambanya untuk berzikir sebanyak-banyaknya.<sup>43</sup> Zikir setelah salat, zikir pagi petang, dan lain sebagainya. Di dalam Qs. Al-Ahzab ayat 41 dinyatakan bahwa

<sup>41</sup> Amin Syukur, *kuberserah*, (Bandung, Hikmah, 2007), hlm 99

<sup>42</sup>Ni'mah, Zetty Azizatul. *Peran Zikir Sebagai Generator Perubahan Sosial*. Goresan Pena, 2021.

<sup>43</sup> Lulu Himatul Husna, *Resepsi Punks Terhadap al-Qur'an (Studi Living Qur'an Terhadap Komunitas Tasawuf Underground Tebet)*. (2020).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ۖ اذْكُرُوا ٱللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ۝٤١

Terjemahan: “Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dengan zikir yang sebanyak-banyaknya.”

Adanya pendapat yang berbeda tentang manfaat berdzikir. Adapun manfaat berzikir bagi orang yang berzikir kepada Allah SWT. antara lain disebutkan seperti dibawah ini:

- a. Zikir sebagai upaya takarub kepada Allah.<sup>44</sup> Zikir sebagai upaya pendekatan diri (takarub) kepada Allah. Menurut Ibnu Qayyim, indahnyazikir kerana zikir tidak dibatasi ruang dan waktu dapat dilakukan baik dalam keadaan berdiri, duduk dan berbaring.<sup>45</sup> Dalam sebuah Hadits diriwayatkan “sesungguhnya rumah orang-orang yang berzikir mempunyai cahaya yang selalu dilihat oleh malaikat. Pancaran cahayanya sesuai dengan kadar zikir yang dilantungkannya, seperti cahaya bintang dilangit yang sering kita lihat.
- b. Zikir sebagai obat penyembuh segala penyakit Pentingnya agama dalam kesehatan sebagaimana telah diungkapkan dari batasan Organisasi Kesehatan se-Dunia (WHO).<sup>46</sup> Bila dikaji secara mendalam, maka

<sup>44</sup> Putri Nurentiana Misy. *Terapi Dzikir Dalam Peningkatan Ketenangan Jiwa Pada Jama'ah Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah (Studi di pondok pesantren Roudlotus Solihin 7 Sukoharjo 58 Sekampung Lampung Timur)*. Diss. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.

<sup>45</sup> Fery Aulana Cipna, *Terapi Dzikir Terhadap Mental Health Menurut Ustadz Muhammad Arifin Ilham (Telaah Perspektif Bimbingan dan Konseling)*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2020.

<sup>46</sup> Pentingnya agama dalam kesehatan dapat dilihat dari batasan Organisasi Kesehatan se-Dunia (WHO, 1984) yang menyatakan bahwa aspek agama (spiritual) merupakan salah satu unsur dari pengertian kesehatan seutuhnya. Bila sebelumnya pada tahun 1947 WHO memberikan batasan sehat hanya dari 3 aspek saja, yaitu sehat dalam arti fisik (organobiologik), sehat dalam



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesungguhnya dalam berbagai Ayat maupun Hadits yang memberikan tuntunan agar manusia sehat seutuhnya, baik dari segi fisik, kejiwaan, sosial maupun kerohanian. Sebagai contoh, Allah SWT memerintahkan:

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ﴿٨٠﴾

Terjemahan: “Dan bila aku sakit Dia-lah yang menyembuhkan” (Q.S. 26: 80). Dalam ayat yang lain, al-Qur’an memberikan petunjuk dengan firmannya:

قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ ﴿٤٤﴾

Terjemahan: “...Katakanlah: Al Qur’an itu adalah petunjuk dan penawar (penyembuh) bagi orang-orang yang beriman...” (Q.S. Fushillat : 44).

Ayat tersebut menjelaskan pentingnya zikir dengan berbagai manfaat yang terkandung. Zikir menghubungkan antara ikhtiar dan doa dalam menggapai ridha Allah. Terapi medis saja tanpa doa dan zikir, tidaklah lengkap begitu pula sebaliknya doa dan zikir saja tanpa terapi medis tidaklah efektif.

- c. Zikir Sebagai Penentram Batin.<sup>47</sup> Setiap Manusia pasti mendambakan ketentraman dan kedamaian hati dan tidak ingin hidup selalu diliputi kerisauan dan kegelisahan. Untuk mencapai ketenangan batin apapun dilakukannya. Karena memperoleh ketentraman batin bukan hal yang

arti mental (psikologik/psikiatrik) dan sehat dalam arti social; maka sejak 1984 batasan tersebut sudah ditambah dengan aspek agama (spiritual), yang oleh American Psychiatric Association dikenal dengan rumusan “bio-psycho-socio-spiritual” (APA, 1992).

/3-<sup>47</sup> \_Atha \_illah al-Sakandari, Ibn. *Zikir Penentram Hati*. Penerbit Serambi, 2005.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak mungkin. Siapapun mempunyai peluang untuk memperoleh ketentraman batin. Allah SWT mengajarkan hamba-hamba-Nya agar gemar berzikir. Zikir merupakan salah satu langkah nyata untuk mendapatkan ketenangan hati jauh dari kerisauan. Dalam al-Qur'an surat ar-Ra'd ayat 28, disebutkan bahwa zikir itu sebagai penenang hati sebagaimana firman Allah SWT.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Terjemahan: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allahlah hati menjadi tenteram” (QS. al-Ra'd: 28).

Selanjutnya, hadis Rasulullah riwayat Bukhari nomor 5929 menunjukkan bahwa dzikir merupakan amalan yang sangat dicari oleh para malaikat dan mendapatkan naungan dari malaikat.

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ لِلَّهِ مَلَائِكَةً يَطُوفُونَ فِي الطُّرُقِ يَلْتَمِسُونَ أَهْلَ الذِّكْرِ فَإِذَا وَجَدُوا قَوْمًا يَذْكُرُونَ اللَّهَ تَنَادَوْا هَلُمُّوا إِلَى حَاجَتِكُمْ قَالَ فَيَحْفُوتُهُمْ بِأَجْنِحَتِهِمْ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا قَالَ فَيَسْأَلُهُمْ رَبُّهُمْ وَهُوَ أَعْلَمُ مِنْهُمْ مَا يَقُولُ عِبَادِي قَالُوا يَقُولُونَ يُسَبِّحُونَكَ وَيُكَبِّرُونَكَ وَيُحَمِّدُونَكَ وَيُجَدِّدُونَكَ قَالَ فَيَقُولُ هَلْ رَأَوْنِي قَالَ فَيَقُولُونَ لَا وَاللَّهِ مَا رَأَوْكَ قَالَ فَيَقُولُ وَكَيْفَ لَوْ رَأَوْنِي قَالَ يَقُولُونَ لَوْ رَأَوْكَ كَانُوا أَشَدَّ لَكَ عِبَادَةً وَأَشَدَّ لَكَ تَمَجِيدًا وَتَحْمِيدًا وَأَكْثَرَ لَكَ تَسْبِيحًا قَالَ يَقُولُ فَمَا يَسْأَلُونِي قَالَ يَسْأَلُونَكَ الْجَنَّةَ قَالَ

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَقُولُ وَهَلْ رَأَوْهَا قَالَ يَقُولُونَ لَا وَاللَّهِ يَا رَبِّ مَا رَأَوْهَا قَالَ يَقُولُ فَكَيْفَ لَوْ  
 أَنَّهُمْ رَأَوْهَا قَالَ يَقُولُونَ لَوْ أَنَّهُمْ رَأَوْهَا كَانُوا أَشَدَّ عَلَيْهَا حِرْصًا وَأَشَدَّ لَهَا طَلَبًا  
 وَأَعْظَمَ فِيهَا رَغْبَةً قَالَ فَمِمَّ يَتَعَوَّدُونَ قَالَ يَقُولُونَ مِنَ النَّارِ قَالَ يَقُولُ وَهَلْ  
 رَأَوْهَا قَالَ يَقُولُونَ لَا وَاللَّهِ يَا رَبِّ مَا رَأَوْهَا قَالَ يَقُولُ فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْهَا قَالَ  
 يَقُولُونَ لَوْ رَأَوْهَا كَانُوا أَشَدَّ مِنْهَا فِرَارًا وَأَشَدَّ لَهَا مَخَافَةً قَالَ فَيَقُولُ فَأُشْهِدُكُمْ أَنِّي  
 قَدْ غَفَرْتُ لَهُمْ قَالَ يَقُولُ مَلَكٌ مِنَ الْمَلَائِكَةِ فِيهِمْ فُلَانٌ لَيْسَ مِنْهُمْ إِنَّمَا جَاءَ  
 لِحَاجَةٍ قَالَ هُمْ الْجُلَسَاءُ لَا يَشْقَى بِحِمِّ جَلِيسَتِهِمْ رَوَاهُ شُعْبَةُ عَنِ الْأَعْمَشِ وَهَمْ  
 يَرْفَعُهُ وَرَوَاهُ سُهَيْلٌ عَنِ أَبِيهِ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Terjemahan: Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Jarir dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya Allah mempunyai para malaikat yang selalu berkeliling di jalan-jalan, dan mencari-cari majelis dzikir, jika mereka mendapati suatu kaum yang berdzikir kepada Allah mereka memanggil teman-temannya seraya berkata; 'Kemarilah terhadap apa yang kalian cari.' Lalu mereka pun datang seraya menaungi kaum tersebut dengan sayapnya sehingga memenuhi langit bumi. Maka Rabb mereka bertanya padahal Dia lebih tahu dari mereka; 'Apa yang dikatakan oleh hamba-Ku?' Para malaikat menjawab; 'Mereka mensucikan Engkau, memuji Engkau, mengagungkan Engkau.' Allah berfirman: 'Apakah mereka melihat-Ku?' Para malaikat menjawab; 'Tidak, demi Allah mereka tidak melihat-Mu.' Allah berfirman: 'Bagaimana sekiranya mereka melihat-Ku?' Para malaikat menjawab; 'Sekiranya mereka dapat melihat-Mu pasti mereka

akan lebih giat lagi dalam beribadah, lebih dalam mengagungkan dan memuji Engkau, dan lebih banyak lagi mensucikan Engkau, 'Allah berfirman: 'Lalu apa yang mereka minta? 'Para malaikat menjawab; 'Mereka meminta surge.' Allah berfirman: 'Apakah mereka telah melihatnya? 'Para malaikat menjawab; 'Belum, demi Allah mereka belum pernah melihatnya.' Allah berfirman: 'Bagaimana sekiranya mereka telah melihatnya? 'Para malaikat menjawab; 'Jika mereka melihatnya tentu mereka akan lebih berkeinginan lagi dan antusias serta sangat mengharap.' Allah berfirman: 'Lalu dari apakah mereka meminta berlindung? ' Para malaikat menjawab; 'Dari api neraka. 'Allah berfirman: 'Apakah mereka telah melihatnya? 'Para malaikat menjawab; 'Belum, demi Allah wahai Rabb, mereka belum pernah melihatnya sama sekali.' Allah berfirman: 'Bagaimana jika seandainya mereka melihatnya? 'Para malaikat menjawab; 'Tentu mereka akan lari dan lebih takut lagi.'" Beliau melanjutkan: 'Allah berfirman: 'Sesungguhnya Aku telah mempersaksikan kepada kalian bahwa Aku telah mengampuni mereka.' Beliau melanjutkan; 'Salah satu dari malaikat berkata; 'Sesungguhnya diantara mereka ada si fulan yang datang untuk suatu keperluan?' ' Allah berfirman: 'Mereka adalah suatu kaum yang majelis mereka tidak ada kesengsaraannya bagi temannya.' Dan telah diriwayatkan pula oleh Syu'bah dari Al A'masy namun ia tidak merafa'kan hadits tersebut. Dan diriwayatkan pula dari Suhail dari ayahnya dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### c. Cara Berzikir

Di dalam al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang merujuk kepada cara berdzikir. Di dalam Qs. An-Nisa ayat 103 dinyatakan:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَرُكُوعًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Terjemahan: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa dzikir dapat dilakukan baik dalam posisi duduk, berdiri, maupun bebaring. Hal di atas menyiratkan bahwa tidak ada posisi khusus yang harus dipenuhi untuk melakukan dzikir. Dengan kata lain, dzikir dapat dilakukan dalam posisi apapun selagi posisi tersebut tidak bertentangan dengan adab ketika beribadah kepada Allah. Di samping itu, ayat di atas juga menjelaskan bahwa dzikir juga dapat dilakukan baik ketika sholat maupun selesai sholat karena pada dasarnya ada ayat yang menyatakan bahwa sholat itu sendiri merupakan ibadah dzikir.<sup>48</sup> Dengan demikian, pada dasarnya dzikir bisa dilakukan kapan saja dan dalam posisi apa saja.

<sup>48</sup> Hal ini disandarkan kepada pengertian dzikir yang secara istilah dapat dipahami sebagai mengucapkan, mensucikan, mengagungkan, dan secara konstan mengingat Allah. Dengan demikian ibadah shalat dapat dikategorikan sebagai ibadah dzikir karena di dalam sholat terdapat praktek-praktek seperti mengucapkan, mensucikan, mengagungkan, dan secara konstan mengingat

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam Qs. ali Imran ayat 191:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ  
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Terjemahan: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.

Zikir dilakukan setelah ibadah-ibadah yang lain sebagaimana firman Allah SWT:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنِّي فَضْلَ اللَّهِ  
وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahan: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah dengan sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung” (QS. al-Jumua: 10).

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ  
فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْفُوتًا ﴿١٠٣﴾

Terjemahan: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”. (QS. An-Nisa: 103)

Menurut pandangan lainnya salah satu upaya seorang hamba untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT yaitu Zikrullah (mengingati Allah). Zikir tidak hanya dilakukan didalam sholat atau ketika berada di dalam majlis zikir, bahkan zikir itu boleh dilakukan kapan saja dan dimana saja baik secara terang-terangan (melalui lidah) atau secara tersembunyi (melalui hati). Menurut Ibnu Qayyim, indahny zikir kerana zikir tidak dibatasi ruang dan waktu dapat dilakukan baik dalam keadaan berdiri, duduk dan berbaring.<sup>49</sup>

Selanjutnya, ibadah dzikir itu sendiri dapat dilakukan dengan pelafalan-pelafalan tertentu sebagaimana dinyatakan dalam Hadis Rasulullah riwayat Muslim nomor 939:<sup>50</sup>

حَدَّثَنِي عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ بَيَانَ الْوَاسِطِيُّ أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ الْمَذْحِجِيِّ قَالَ مُسْلِمٌ أَبُو عُبَيْدٍ مَوْلَى سُلَيْمَانَ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ اللَّيْثِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَبَّحَ اللَّهَ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ وَحَمَدَ اللَّهَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ وَكَبَّرَ اللَّهَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ فَتَلَّكَ تِسْعَةً وَتِسْعُونَ وَقَالَ تَمَامَ الْمِائَةِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ غُفِرَتْ خَطَايَاهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ

<sup>50</sup> Hadits Muslim No.939, Kitab Masjid dan tempat-tempat shalat. <https://shareoneayat.com/hadits-muslim-939>

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الْبَحْرِ وَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ زَكْرِيَاءَ عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ أَبِي  
عُبَيْدٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ

Terjemahan: “Telah menceritakan kepadaku Abdul Hamid bin Bayan Al Wasithi telah mengabarkan kepada kami Khalid bin Abdullah dari Suhail dari Abu 'Ubaid Al Madzhiji. -Muslim menjelaskan bahwa Abu Ubaid adalah mantan budak Sulaiman bin Abdul Malik- dari 'Atha` bin Yazid Al Laitsi dari Abu Hurairah dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: Barangsiapa bertasbih kepada Allah sehabis shalat sebanyak tiga puluh tiga kali, dan bertahmid kepada Allah tiga puluh tiga kali, dan bertakbir kepada Allah tiga puluh tiga kali, hingga semuanya berjumlah sembilan puluh sembilan, -dan beliau menambahkan- dan kesempurnaan seratus adalah membaca Laa ilaaha illallah wahdahu laa syariika lahu, lahul mulku walahul walahul hamdu wahuwa 'alaa kulli syai'in qadiir, maka kesalahan-kesalahannya akan diampuni walau sebanyak buih di lautan. Dan telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Shabh telah menceritakan kepada kami Ismail bin Zakariya dari Suhail dari Abu 'Ubaid dari Atha` dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda seperti hadits di atas”.

Hadis di atas menunjukkan pelafalan dzikir yaitu dengan cara melafalkan bertasbih kepada Allah sehabis shalat sebanyak tiga puluh tiga kali, dan bertahmid kepada Allah tiga puluh tiga kali, dan bertakbir kepada Allah tiga puluh tiga kali, hingga semuanya berjumlah sembilan

puluh Sembilan. Kesempurnaan seratus adalah membaca Laa ilaaha illallah wahdahu laa syariika lahu, lahul mulku walahul walahul hamdu wahuwa 'alaa kulli syai'in qadiir.

Selanjutnya, dzikir dapat dilakukan dengan suara yang lantang seperti yang dinyatakan dalam hadis Bukhari nomor 796 Kitab Adzan Bab Dzikir setelah Sholat:

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ نَصْرِ بْنِ نَصْرِ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ أَخْبَرَنِي عَمْرُو أَنَّ أَبَا مَعْبَدٍ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَخْبَرَهُ أَنَّ رَفَعَ الصَّوْتِ بِالذِّكْرِ حِينَ يَنْصَرِفُ النَّاسُ مِنَ الْمَكْتُوبَةِ كَانَ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ كُنْتُ أَعْلَمُ إِذَا انْصَرَفُوا بِذَلِكَ إِذَا سَمِعْتُهُ

Terjemahan: “Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Nashir berkata, telah menceritakan kepada kami Abdurrazaq berkata, telah mengabarkan kepada kami Ibnu Juraij berkata, telah mengabarkan kepadaku 'Amru bahwa Abu Ma'bad mantan budak Ibnu 'Abbas, mengabarkan kepadanya bahwa Ibnu 'Abbas radliallahu 'anhuma mengabarkan kepadanya, bahwa mengeraskan suara dalam berdzikir setelah orang selesai menunaikah shalat fardlu terjadi di zaman Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Ibnu 'Abbas mengatakan, Aku mengetahui bahwa mereka telah selesai dari shalat itu karena aku mendengarnya”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Pengaruh Dzikir

Zikir ternyata mempunyai kekuatan yang luar biasa dalam kehidupan seseorang. Zikrullah telah menjadi sumber energi, gerak dan motivasi hidup karena Zikir laksana cahaya yang bekerja secara aktif dan memberikan pengaruh. jika rumah itu gelap, ia akan menjadi cahaya penerang.<sup>51</sup> Dan jika rumah itu telah memiliki cahaya, ia akan menjadi cahaya di atas cahaya. Dengan kata lain, zikir mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam mencegah seseorang dari perbuatan yang memalukan dan zalim. Ini karena ketika seseorang membuka jiwanya bagi Tuhannya, memujinya, Allah memperkuatnya dengan cahaya-Nya, menambahkan iman dan keyakinannya dan menentramkan pikiran dan hatinya ini merujuk pada ayat Allah SWT.<sup>52</sup>

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Terjemahan: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allahlah hati menjadi tenteram” (QS. al-Ra’d: 28).

Menjaga kemurnian fitrah, pada hakikatnya, sama dengan menjaga diri dari melakukan perbuatan-perbuatan dosa dan tercela. Sebagaimana tercantum di dalam Qs. al-Ankabut ayat 45, salah satu ibadah yang dapat mencegah seseorang dari perbuatan tercela adalah dzikir.

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۗ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ ۗ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

<sup>51</sup> Sri Lavenia, "Peranan Dzikir Mengatasi Kecemasan Klien." (2020).

<sup>52</sup> Kabbani, Energi Zikir dan Shalahwat, hlm. 29

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terjemahan: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Pada hakikatnya, ibadah shalat itu sendiri dapat dikategorikan sebagai ibadah dzikir.<sup>53</sup> Dengan demikian, ibadah dzikir tentunya dapat dikategorikan sebagai pencegah dari perbuatan-perbuatan dosa dan tercela. Hal ini juga didukung oleh pendapat Aliasan yang menyatakan bahwa salah satu ibadah yang dapat mencegah ternodanya fitrah manusia adalah dzikir.<sup>54</sup> Oleh karenanya, secara beriringan ibadah dzikir dapat menghindarkan diri dari melakukan perbuatan-perbuatan tercela dan menjaga kemurnian fitrah.

Secara istilah, dzikir merupakan upaya yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengingat Allah dan keagungan-Nya yang terealisasi melalui pememuian, pembacaan fiman-Nya, pembelajaran ilmu-Nya, dan permohonan kepada-Nya.<sup>55</sup> Di samping pemaknaan seperti itu, menurut Ibnu Attaillah Assakandari, Dzikir merupakan upaya untuk menjauhkan diri dari kelalaian dengan senantiasa menghadirkan hati bersama Allah.<sup>56</sup> Senada dengan itu, Abd al-Mu'nim Hifni melihat Dzikir sebagai keluar dari kondisi "lalai" menunjukan

<sup>53</sup> Hal ini disandarkan kepada pengertian dzikir yang secara istilah dapat dipahami sebagai mengucapkan, mensucikan, mengagungkan, dan secara konstan mengingat Allah. Dengan demikian ibadah shalat dapat dikategorikan sebagai ibadah dzikir karena di dalam sholat terdapat praktek-praktek seperti mengucapkan, mensucikan, mengagungkan, dan secara konstan mengingat Allah. Lihat, Ismail Nawawi, *Risalah Pembersih Jiwa: Terapi Prilaku Lahir & Batin Dalam Perspektif Tasawuf* (Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2008), 244

<sup>54</sup> Aliasan, Pengaruh Dzikir Terhadap Psikologis Muslim, *Yonetim: Jurnal Manajemen Dakwah* 2.1 (2019), 79-93.

<sup>55</sup> Al-Islam, Muamalah dan Akhlak, ( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1987), 187.

<sup>56</sup> Abu Bakar Atjeh, Pengantar Ilmu Tarekat: Uraian Tentang Mistik, (Solo: Ramadhani, 1996), 276.

keadaan Musyahadah, disertai perasaan takut kepada-NYA (khauf) dan cinta yang mendalam dengan ungkapan-ungkapan tertentu yang dilakukan secara berulang-ulang berdasarkan kemauan orang yang berdzikir.<sup>57</sup>

Selanjutnya, ibadah dzikir itu sendiri dapat menghapuskan dosa-dosa yang telah dilakukan seseorang sebagaimana dinyatakan dalam Hadis Rasulullah riwayat Muslim nomor 939.<sup>58</sup>

حَدَّثَنِي عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ بَيَانَ الْوَاسِطِيُّ أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ أَبِي عُبَيْدِ الْمَذْحِجِيِّ قَالَ مُسْلِمٌ أَبُو عُبَيْدٍ مَوْلَى سُلَيْمَانَ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ اللَّيْثِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَبَّحَ اللَّهَ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ وَحَمَدَ اللَّهَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ وَكَبَّرَ اللَّهَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ فَتِلْكَ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ وَقَالَ تَمَامَ الْمِائَةِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ غُفِرَتْ خَطَايَاهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ زَكَرِيَاءَ عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ

Terjemahan: “Telah menceritakan kepadaku Abdul Hamid bin Bayan Al Wasithi telah mengabarkan kepada kami Khalid bin Abdullah dari Suhail dari Abu 'Ubaid Al Madzhiji. -Muslim menjelaskan bahwa Abu Ubaid adalah mantan budak Sulaiman bin Abdul Malik- dari 'Atha` bin Yazid Al Laitsi dari Abu Hurairah dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: Barangsiapa bertasbih kepada Allah sehabis shalat sebanyak tiga puluh tiga kali, dan bertahmid kepada Allah tiga puluh tiga kali, dan bertakbir kepada Allah tiga puluh tiga kali, hingga semuanya berjumlah sembilan puluh sembilan, -dan beliau menambahkan- dan kesempurnaan seratus adalah membaca Laa ilaaha illallah wahdahu laa syariika lahu, lahul

<sup>57</sup> *Ibid.*

<sup>58</sup> Hadits Muslim No.939, Kitab Masjid dan tempat-tempat shalat.  
<https://shareoneayat.com/hadits-muslim-939>

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mulku walahul walahul hamdu wahuwa 'alaa kulli syai'in qadiir, maka kesalahan-kesalahannya akan diampuni walau sebanyak buih di lautan. Dan telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Shabh telah menceritakan kepada kami Ismail bin Zakariya dari Suhail dari Abu 'Ubaid dari Atha` dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda seperti hadits di atas”.

Di samping itu, ibadah zikir juga dapat menghadirkan ketenangan jiwa sebagaimana tercantum dalam Qs. al-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Terjemahan: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

Berdasarkan banyaknya keutamaan-keutamaan ibadah dzikir sebagaimana yang dinyatakan di atas, maka ibadah dzikir memegang peranan penting dalam menjaga kemurnian fitrah manusia, sehingga mereka terhindar dari perbuatan-perbuatan dosa dan selalu berada dalam keridhaan Allah.

Pada dasarnya, fitrah berkaitan erat dengan spiritualitas manusia. Kecerdasan spiritual, pada hakikatnya, merupakan kemampuan manusia untuk mengenali potensi fitrah dalam dirinya.<sup>59</sup> Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dzikir mempunyai fungsi yang luar biasa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.<sup>60</sup> Tingginya kecerdasan spiritual menjadikan seorang hamba lebih dekat kepada Allah, jauh dari perbuatan dosa, dan meningkatkan kualitas ibadah lainnya.<sup>61</sup>

<sup>59</sup> Sukidi, *Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan EQ* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 28-29.

<sup>60</sup> Mahsyar Idris, Peranan Zikir dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Perspektif Pendidikan Islam), *ISTIQRA'* Vol. 7 No. 1, 2019.

<sup>61</sup> Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran tauhidi serta berprinsip “hanya



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kecerdasan spiritual yang tinggi pada akhirnya menjadikan seorang hamba berbuat sesuai dengan tujuan penciptaannya yang berkorelasi dengan fitrah.<sup>62</sup> Inilah proses perjuangan hidup manusia yang sejati atau seperti yang disebutkan nabi sebagai jihad yang paling besar (al-jihad al-akbar).<sup>63</sup> Dengan mengerjakan misi hidupnya yang sesuai dengan fitrahnya atau qudrah dirinya maka hati manusia dapat terselamatkan dari penyakit psikologis.<sup>64</sup>

Selain pengaruhnya bagi keimanan, dzikir juga berpengaruh bagi kesehatan. Menurut Sukmono beberapa pengaruh dzikir bagi kesehatan adalah sebagai berikut:<sup>65</sup>

1. Oksigen, pernafasan yang diterima jaringan tubuh akan berkembang dan akan mempengaruhi tubuh serta meningkatkan pembentukan HB dalam darah sehingga dapat meningkatkan daya tahan tubuh.
2. Pembuluh darah, terjadi pelebaran pembuluh darah yang mempengaruhi tekanan darah, yaitu kecilnya hambatan pada aliran darah.

---

kepada Allah". Kecerdasan spiritual dapat berupa konsistensi (istiqomah), kerendahan hati (tawadhu), berserah diri (tawakal), ketulusan (ikhlas), totalitas (kaffah), keseimbangan (tawazun), integrasi dan penyempurnaan (ihsan) merupakan bagian dari akhlakul karimah`. Lihat, Ary Ginanjar Agustian, *Emosional Spiritual Quotient*, (Jakarta: Arga, 2001), h. 57.

<sup>62</sup> Visi filosofis Islam tentang manusia adalah 1) manusia adalah makhluk Allah swt yang memiliki bentuk fisik biologis yang paling sempurna, 2) Manusia memiliki fitrah religius, 3) Manusia adalah khalifah Allah swt dan hamba-Nya, 4) Manusia adalah makhluk multidimensional yang secara psikologis memiliki hati (alqalb), akal (al-aql), jiwa (annafs), dan roh (al-ruh). Lihat, Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ Way 165 Berdasarkan 1 Ihsan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Jakarta: Penerbit Arga, 2005), h. 52.

<sup>63</sup> Muhammad Djarot Sensa, *Quranic Quotient Kecerdasan-Kecerdasan Bentukun Al-Quran* (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2005), h. 44.

<sup>64</sup> M. Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa* (Jakarta: Gema Insani, 2007), h. 69.

<sup>65</sup> Fery Aulana Cipna, *Terapi Dzikir Terhadap Mental Health Menurut Ustadz Muhammad Arifin Ilham (Telaah Perspektif Bimbingan dan Konseling)*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2020.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pencernaan, terjadi pergerakan pada organ-organ dalam perut yang dipusatkan pada solari plexus sehingga akan meningkat kesehatan dan kemampuan fungsionalnya yang berpengaruh pada fungsi pencernaan dan penyerapan makanan.
4. Otot, mulai dari ujung kaki sampai ujung rambut akan merasakan keletihan pada otot dengan posisi duduk bersila selama melakukan zikir, yang secara tidak langsung akan melatih otot-otot berkembang lebih baik sehingga jaringan otot menjadi lebih padat.
5. Jantung, jantung memompa darah dan mengalirkan keseluruh bagian tubuh lalu mengedarkan darah yang banyak mengandung oksigen dari paru-paru keseluruh tubuh dan sebaliknya membawa darah dari seluruh tubuh yang banyak mengandung karbondioksida ke paru-paru untuk dikeluarkan. Dengan penahanan nafas atau pengaturan nafas selama bertawajuh dzikir, pembuluh darah memberikan jalan pintas dalam jaringan otot guna melatih otot jantung agar bekerja lebih baik, walaupun dalam keadaan miskin oksigen.
6. Otak, jaringan saraf merupakan oragan tubuh vital yaitu otak. Sistem saraf yang berada diotak jika kekurangan oksigen akan menyebabkan kekacauan fikiran. Jika oksigen sedikit volumenya pada jaringan otak dan terjadi dalam kurun waktu yang cukup lama, maka menyebabkan kerusakan jaringan otak yang sulit diperbaiki. Penderita bisa cacat dan bahkan bisa mengalami kematian. Maka, selama berdzikir otak akan dipenuhi oksigen dan membawa efek positif pada otak yaitu: otak

dilatih supaya tidak mudah lelah jika dipakai untuk berfikir atau belajar. Sel-sel otak akan menjadi lebih tahan dan dilatih agar tetap tegar menjalankan fungsinya walaupun dalam keadaan minim oksigen. Keseimbangan otak akan terlatih dan stabil sehingga tidak mudah diserang rasa mual, pusing, seperti mabuk kendaraan.

7. Sel, puasa oksigen yang dilakukan pada saat menahan nafas atau mengatur nafas secara halus selama bertawajuh sangat berfungsi dalam penyembuhan penyakit
8. Imun, berdasarkan catatan penelitian tentang aktivitas dzikir ini diketahui bahwa kegiatan pemusatan pikiran dalam membentuk kekhuyuskan berdzikir akan membawa dampak ketenangan jiwa yang stabil dan berpengaruh pada pengeluaran hormon.
9. Fisik, duduk diam tafakur seseorang yang rajin dan rutin dalam berdzikir dapat meningkatkan kebugaran fisik dan mendapatkan kesehatanyang dinamis dalam meningkatkan kekebalan tubuh disamping pembuatan sel darah merah dan tonus kekuatan otot.
10. Penyakit, penyakit yang bisa disembuhkan dengan berdzikir seperti: lemah syahwat, asam urat, migran, jantung koroner, hipertensi, diabetes melitus, darah rendah, remautik, kolestrol, pertusis, TBC, paru-paru basah, batu ginjal, saraf, batu empedu, vertigo, hepatitis, typus, malaria, maag, stroke ringan, sampai penyakit yan berhubungan dengan virus.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sejalan dengan itu, dzikir juga berpengaruh terhadap ketenangan jiwa. Siapapun mempunyai peluang untuk memperoleh ketentraman batin. Allah SWT mengajarkan hamba-hamba-Nya agar gemar berzikir. Zikir merupakan salah satu langkah nyata untuk mendapatkan ketenangan hati jauh dari kerisauan. Dalam al-Qur'an surat ar-Ra'd ayat 28, disebutkan bahwa zikir itu sebagai penenang hati sebagaimana firman Allah SWT.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Terjemahan: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allahlah hati menjadi tenteram” (QS. al-Ra'd: 28).

Seseorang yang memperbanyak zikrullah dapat menjalani kehidupan dengan tenang dan dengan senyuman keindahan tanpa stres, khusyuk dan tawaduk. Juga ridha dalam menghadapi segala musibah dan cobaan yang menyimpannya. Hati yang selalu berzikir lebih tenang dari lautan lebih sejuk dari air di pegunungan lebih indah dari pemandangan yang indah karena ketenangan yang dimiliki akan dapat dirasakan oleh orang-orang yang hatinya tenang, tentram tanpa adanya rasa gelisah, jauh dari rasa sedih sehingga menimbulkan kebahagiaan yang hakiki. Inilah yang dikatakan tenaga dan aura yang positif dalam diri seseorang.

Zikir juga berhubungan erat dengan hati (Qalb). Hati yang senantiasa distimulasi oleh dzikir, maka kualitasnya dapat meningkat.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan peningkatan kualitas hati, maka kualitas kesehatan fisik dan jiwa pun menjadi baik dan meningkat sebagaimana dinyatakan dalam hadis:

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضَغَةً، إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

Terjemahan: “Ketahuilah, sungguh di dalam tubuh itu ada segumpal daging. Jika daging tersebut baik, baiklah seluruh tubuh. Jika rusak, rusaklah seluruh tubuh. Ketahuilah, segumpal daging itu adalah kalbu (jantung).” (HR. al-Bukhari dan Muslim)

Jika kita membiasakan diri untuk berdzikir ada banyak manfaat yang diperoleh:

Pertama, dzikir akan memantapkan iman. Ingat kepada Allah berarti lupa kepada yang lain. Ingat yang lain berarti lupa kepada-Nya. Melupakannya akan mempunyai dampak yang luas dalam kehidupan manusia. Kemajuan yang telah dicapai oleh manusia, khususnya dalam bidang teknologi telah membawa mereka ke berbagai kemudahan.

Kedua, dzikir menjadi energi bagi akhlak al-karimah. Kehidupan modern ditandai penurunan moral, akibat berbagai rangsangan dari luar, terutama melalui media masa. Pada saat seperti ini, dzikir (sebagaimana yang dapat menumbuhkan iman tadi) mampu menjadi sumber energi akhlak yang positif. Dzikir demikian ini, tidak hanya dzikir substansial, tetapi dzikir fungsional. Dzikir kedua ini dapat dipahami dari hadis Nabi Muhammad SAW: “Tumbuhkan dalam dirimu sifat-sifat (akhlak) Allah sesuai kemampuan manusia.” Meniru sifat-sifat Allah disini ialah sifat

jamaliyah (sifat kebaikan dan kelembutannya), bukan sifat-sifat jalaliyah (sifat keperkasaanya).

Ketiga, dzikir akan menghindarkan dari bahaya. Dalam kehidupan ini, kita tidak mungkin dapat menghindar dari kemungkinan datangnya bahaya. Ingat kepada Allah, yang berarti konsentrasi terhadap ketentuannya, menjadikan kita serius dalam melakukan sesuatu. Hal ini secara otomatis akan menghindarkannya dari bahaya. Terjadinya musibah pada diri seseorang dikarenakan lengah terhadap hukum alam dan menyimpang dari sunnatuloh.

Keempat, dzikir menjadi media bagi terapi jiwa. Berangkat dari kenyataan masyarakat modern, khususnya masyarakat barat yang dapat digolongkan sebagai the post industrial society, yang justru mendapatkan kenyataan bertolak belakang dari apa yang diharapkan. Mereka yang telah mencapai puncak kenikmatan materi, bahkan dihindangi rasa cemas sehingga tanpa disadari integritas kemanusiannya tereduksi, dan terperangkap pada jaringan sistem rasionalitas teknologi yang sangat tidak manusiawi. Akibatnya mereka tak mempunyai pegangan hidup yang mapan. Lebih dari itu, muncul dekadensi moral dan perbuatan brutal serta tindakan yang sangat menyimpang.

Oleh karena itu, manfaat zikir kepada Allah SWT bisa menenangkan hati, pikiran, jiwa, dan raga seseorang. Ajaibnya lagi, manfaat zikir dapat melancarkan rezeki dan menjauhkan seseorang dari godaan jin.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bahkan zikir adalah salah satu amalan yang sangat disukai oleh Rasulullah SAW. Adapun manfaat lain berzikir adalah sebagai berikut:

- a) Zikir sebagai upaya takarub kepada Allah. Zikir sebagai upaya pendekatan diri (takarub) kepada Allah. Menurut Ibnu Qayyim, indahnyanya zikir kerana zikir tidak dibatasi ruang dan waktu dapat dilakukan baik dalam keadaan berdiri, duduk dan berbaring. Dalam sebuah Hadits diriwayatkan “sesungguhnya rumah orang-orang yang berzikir mempunyai cahaya yang selalu dilihat oleh malaikat. Pancaran cahayanya sesuai dengan kadar zikir yang dilantungkannya, seperti cahaya bintang dilangit yang sering kita lihat.
- b) Zikir sebagai obat penyembuh segala penyakit. Pentingnya agama dalam kesehatan sebagaimana telah diungkapkan dari batasan Organisasi Kesehatan se-Dunia (WHO). Bila dikaji secara mendalam, maka sesungguhnya dalam berbagai Ayat maupun Hadits yang memberikan tuntunan agar manusia sehat seutuhnya, baik dari segi fisik, kejiwaan, sosial maupun kerohanian. Sebagai contoh, Allah SWT memerintahkan:

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ﴿٨٠﴾

Terjemahan: “Dan bila aku sakit Dia-lah yang menyembuhkan” (Q.S. 26: 80). Dalam ayat yang lain, al-Qur’an memberikan petunjuk dengan firmannya:

قُلْ هُوَ الَّذِي ءَامَنُوا ۖ هُدًى وَشِفَاءٌ ؕ

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terjemahan: "...Katakanlah: Al Qur'an itu adalah petunjuk dan penawar (penyembuh) bagi orang-orang yang beriman...." (Q.S. Fushillat : 44).

Ayat tersebut menjelaskan pentingnya zikir dengan berbagai manfaat yang terkandung. Zikir menghubungkan antara ikhtiar dan doa dalam menggapai ridha Allah. Terapi medis saja tanpa doa dan zikir, tidaklah lengkap begitu pula sebaliknya doa dan zikir saja tanpa terapi medis tidaklah efektif.

- c) Zikir Sebagai Penentram Batin. Setiap Manusia pasti mendambakan ketentraman dan kedamaian hati dan tidak ingin hidup selalu diliputi kerisauan dan kegelisahan. Untuk mencapai ketenangan batin apapun dilakukannya. Karena memperoleh ketentraman batin bukan hal yang tidak mungkin. Siapapun mempunyai peluang untuk memperoleh ketentraman batin. Allah SWT mengajarkan hamba-hamba-Nya agar gemar berzikir. Zikir merupakan salah satu langkah nyata untuk mendapatkan ketenangan hati jauh dari kerisauan. Dalam al-Qur'an surat ar-Ra'd ayat 28, disebutkan bahwa zikir itu sebagai penenang hati sebagaimana firman Allah SWT.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Terjemahan: "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allahlah hati menjadi tenteram" (QS. al-Ra'd: 28).

Selanjutnya, hadis Rasulullah riwayat Bukhari nomor 5929

menunjukkan bahwa dzikir merupakan amalan yang sangat dicari oleh para malaikat dan mendapatkan naungan dari malaikat.

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ لِلَّهِ مَلَائِكَةً يَطُوفُونَ فِي الطُّرُقِ يَلْتَمِسُونَ أَهْلَ الدُّكْرِ فَإِذَا وَجَدُوا قَوْمًا يَذْكُرُونَ اللَّهَ تَنَادَوْا هَلُمُّوا إِلَيَّ حَاجَتِكُمْ قَالَ فَيُحْفُونَهُمْ بِأَجْنِحَتِهِمْ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا قَالَ فَيَسْأَلُهُمْ رَبُّهُمْ وَهُوَ أَعْلَمُ مِنْهُمْ مَا يَقُولُ عِبَادِي قَالُوا يَقُولُونَ يُسَبِّحُونَكَ وَيُكَبِّرُونَكَ وَيُحَمِّدُونَكَ وَيُتَمَجِّدُونَكَ قَالَ فَيَقُولُ هَلْ رَأَوْنِي قَالَ فَيَقُولُونَ لَا وَاللَّهِ مَا رَأَوْكَ قَالَ فَيَقُولُ وَكَيْفَ لَوْ رَأَوْنِي قَالَ فَيَقُولُونَ لَوْ رَأَوْكَ كَانُوا أَشَدَّ لَكَ عِبَادَةً وَأَشَدَّ لَكَ تَمَجِيدًا وَتَحْمِيدًا وَأَكْثَرَ لَكَ تَسْبِيحًا قَالَ يَقُولُ فَمَا يَسْأَلُونِي قَالَ يَسْأَلُونَكَ الْجَنَّةَ قَالَ يَقُولُ وَهَلْ رَأَوْهَا قَالَ يَقُولُونَ لَا وَاللَّهِ يَا رَبِّ مَا رَأَوْهَا قَالَ يَقُولُ فَكَيْفَ لَوْ أَنَّهُمْ رَأَوْهَا قَالَ يَقُولُونَ لَوْ أَنَّهُمْ رَأَوْهَا كَانُوا أَشَدَّ عَلَيْهَا حِرْصًا وَأَشَدَّ لَهَا طَلَبًا وَأَعْظَمَ فِيهَا رَغْبَةً قَالَ فَمِمَّ يَتَعَوَّدُونَ قَالَ يَقُولُونَ مِنَ النَّارِ قَالَ يَقُولُ وَهَلْ رَأَوْهَا قَالَ يَقُولُونَ لَا وَاللَّهِ يَا رَبِّ مَا رَأَوْهَا قَالَ يَقُولُ فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْهَا قَالَ يَقُولُونَ لَوْ رَأَوْهَا كَانُوا أَشَدَّ مِنْهَا فِرَارًا وَأَشَدَّ لَهَا مَخَافَةً قَالَ فَيَقُولُ فَأَشْهَدُكُمْ أَنِّي قَدْ عَفَرْتُ لَهُمْ قَالَ يَقُولُ مَلِكٌ مِنَ الْمَلَائِكَةِ فِيهِمْ فُلَانٌ لَيْسَ مِنْهُمْ إِنَّمَا جَاءَ لِحَاجَةٍ قَالَ هُمْ الْجُلَسَاءُ لَا يَشْقَى بِهِمْ جَلِيسُهُمْ رَوَاهُ شُعْبَةُ عَنِ الْأَعْمَشِ وَوَلَمْ يَرْفَعَهُ وَرَوَاهُ سَهَيْلٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Terjemahan: Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Jarir dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya Allah mempunyai para malaikat yang selalu berkeliling di jalan-jalan, dan mencari-cari majelis dzikir, jika mereka mendapati suatu kaum yang berdzikir kepada Allah mereka memanggil teman-temannya seraya berkata; 'Kemarilah terhadap apa yang kalian cari.' Lalu mereka pun

datang seraya menaungi kaum tersebut dengan sayapnya sehingga memenuhi langit bumi. Maka Rabb mereka bertanya padahal Dia lebih tahu dari mereka; 'Apa yang dikatakan oleh hamba-Ku? ' Para malaikat menjawab; 'Mereka mensucikan Engkau, memuji Engkau, mengagungkan Engkau.' Allah berfirman: 'Apakah mereka melihat-Ku? ' Para malaikat menjawab; 'Tidak, demi Allah mereka tidak melihat-Mu.' Allah berfirman: 'Bagaimana sekiranya mereka melihat-Ku? ' Para malaikat menjawab; 'Sekiranya mereka dapat melihat-Mu pasti mereka akan lebih giat lagi dalam beribadah, lebih dalam mengagungkan dan memuji Engkau, dan lebih banyak lagi mensucikan Engkau, ' Allah berfirman: 'Lalu apa yang mereka minta? ' Para malaikat menjawab; 'Mereka meminta surge.' Allah berfirman: 'Apakah mereka telah melihatnya? ' Para malaikat menjawab; 'Belum, demi Allah mereka belum pernah melihatnya.' Allah berfirman: 'Bagaimana sekiranya mereka telah melihatnya? ' Para malaikat menjawab; 'Jika mereka melihatnya tentu mereka akan lebih berkeinginan lagi dan antusias serta sangat mengharap.' Allah berfirman: 'Lalu dari apakah mereka meminta berlindung? ' Para malaikat menjawab; 'Dari api neraka.' Allah berfirman: 'Apakah mereka telah melihatnya? ' Para malaikat menjawab; 'Belum, demi Allah wahai Rabb, mereka belum pernah melihatnya sama sekali.' Allah berfirman: 'Bagaimana jika seandainya mereka melihatnya? ' Para malaikat menjawab; 'Tentu mereka akan lari dan lebih takut lagi.'" Beliau melanjutkan: 'Allah berfirman: 'Sesungguhnya Aku telah mempersaksikan kepada kalian bahwa Aku telah mengampuni mereka.' Beliau melanjutkan; 'Salah satu dari malaikat berkata; 'Sesungguhnya diantara mereka ada si fulan yang datang untuk suatu keperluan? ' Allah berfirman: 'Mereka adalah suatu kaum yang majelis mereka tidak ada kesengsaraannya bagi temannya.' Dan telah diriwayatkan pula oleh Syu'bah dari Al A'masy namun ia tidak merafa'kan hadits tersebut. Dan diriwayatkan pula dari Suhail dari Ayahnya dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Thariqat Naqsyabandiyah

#### a. Sejarah Thariqat Naqsyabandiyah

Tarekat Naqsyabandiyah ini asal mulanya didirikan oleh Muhammad bin Bahauddin al-Uwaisi al-Bukhari (717-791 H).<sup>66</sup> Biasa disebut sebagai Naqsyabandi diambil dari kata Naqsyaband yang berarti lukisan, karena ia ahli dalam memberikan lukisan kehidupan yang ghaib-ghaib sebagaimana dibaca dalam buku *The Darvishes* karangan J.P. Brown.<sup>67</sup>

Tarekat Naqsyabandiyah ini berhubungan langsung kepada Nabi Muhammad sebagaimana diterangkan dalam silsilahnya oleh Muhammad Amin al-Khurdi dalam kitabnya *Tanwirul Qulub*. Dia berpendapat bahwa Naqsyabandiyah memperoleh tarikat ini dari Amir Kulal bin Hamzah dari Muhammad Baba Assammasi dari Ali ar-Ramitni yang mashur dengan nama Syekh Azizan, dari Mahmud al-Fughnawi, dari Arif ar-Riyukri, dari Abdul Khalik Al-Khujdawani dari Abu Yakub Yusuf al-Hamdani dari Abu Ali al-Fadhil bin Muhammad At-Thusi Al-Farmadi dari Abdul Hasan Ali bin Ja'far al-Khirqani dari Abu Yazid al-Bisthami, dari Imam dari Qasim bin Muhammad anak Abu Bakar Assiddiq dan Abu Bakar menerima langsung dari Muhammad yang dicurahkan melalui Malaikat Jibril oleh Allah SWT.

<sup>66</sup> Firdaus, Tarekat Qadariyah Wa Naqsyabandiyah: Implikasinya Terhadap Kesalahan Sosial, *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 12.2 (2017): 159-208.

<sup>67</sup> Pismawenzi, dan Novia Rina, Tarekat Naqsyabandiyah Dan Pembinaan Mental Remaja, *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam* 6.1 (2015): 40-52.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tarekat Naqsyabandiyah tersebar di Sumatera, Jawa, maupun Sulawesi. Umpamanya di Sumatera Barat, di daerah Minangkabau tarekat ini tersiar terutama atas jasa Syekh Ismail al- Khalidi al-Kurdi, sehingga terkenal dengan sebutan tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah. Tarekat ini asal mulanya didirikan oleh Muhammad bin Bahauddin al-Uwaisi al-Bukhari (717-791 H).

Biasa disebut dengan Naqsyaband yang berarti lukisan, karena ia ahli dalam memberikan lukisan kehidupan yang ghaib-ghaib. Tarekat Naqsyabandiyah ini memiliki kedudukan yang istimewa karena berasal dari Abu Bakar dan mengenai diri Abu Bakar, Nabi Muhammad pernah bersabda, “Tidak ada sesuatu pun yang dicurahkan Allah dalam dadaku melainkan aku mencurhkannya kembali ke dalam dada Abu Bakar. (Proyek PembinaanPerguruan Tinggi IAIN Sumut, 1983: 285) Tarekat Naqsyabandiyah memiliki ciri yang menonjol yaitu mengikuti syaria’t secara ketat, keseriusan dalam beribadah dan lebih menyukai berzikir dalam hati.

Upaya yang ditunjukkan tarekat Naqsyabandiyah banyak terlihat dalam mempengaruhi kehidupan dan pemikiran golongan penguasa serta mendekatkan negara pada agama (Mulyati, 2006: 91). Dari silsilah yang diketahui bahwa Tarekat Naqsyabandiyah Jorong II Sungai Pandahan ini didirikan oleh Syekh Bahauddin yang datang dari Negara Turki, kemudian dikembangkan dan diturunkan kepada para muridnya, salah satu muridnya adalah Syekh Maulana Ibrahim yang makamnya

sekarang ada di surau Batu Kumpulan di kabupaten Pasaman kemudian dikembangkan dan diturunkan kepada muridnya.

Salah satu muridnya adalah Syekh Surimi dan diturunkan kepada anaknya yang bernama H. Zainal Tungko Tuo. Tarekat ini sudah dikembangkan pada masa penjajahan Belanda dan masa penjajahan Jepang di daerah Sumatera Barat. Tarekat ini merupakan ajaran Rasulullah yang dibawa oleh Abu Bakar As-shiddiq dan dikembangkan kepada para sahabat dan para wali sampai kepada para syekh dan diterima oleh masyarakat sekarang ini.

Lahirnya tarekat dalam islam sesungguhnya bersamaan dengan kelahiran Agama Islam itu sendiri, yaitu sejak zaman Nabi Muhammad SAW, di utus menjadi Rasul. Fakta sejarah menunjukkan bahwa pribadi Nabi Muhammad SAW sebelum diangkat menjadi Rasul telah berulang kali melakukan tahannust dan khalwat di Gua Hira. Disamping untuk mengasingkan diri dari masyarakat Makkah yang sedang mabuk mengikuti hawa nafsu keduniaan. tahannust dan khalwat nabi adalah untuk mencari ketenangan jiwa dan kebersihan hati dalam menempuh permasalahan dunia pada masa tersebut.<sup>68</sup> Proses Khalwat Nabi yang kemudian disebut dengan tarekat tersebut sekaligus diajarkannya kepada Sayyidina Abu Bakar Ra. Dari situlah kemudian Abu Bakar mengajarkan kepada keluarga dan sahabat-sahabatnya sampai kepada

<sup>68</sup> Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural Fenomena Wahidatul Wujud* (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2008), 21.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syeikh Muhammad Baha al din al-uwais al-Bukhari Nasyabandi, sehingga tarekatnya dinamai tarekat naqsyabandiyah.<sup>69</sup>

Tarekat Naqsyabandiyah adalah sebuah tarekat yang mempunyai dampak dan pengaruh yang sangat besar kepada masyarakat muslim. Tarekat ini pertama kali berdiri di Asi Tengah kemudian meluas ke Turki, Suriah, Afhganistan, dan India. Di Asia Tengah bukan hanya dikota-kota penting, melainkan di kampungkampung kecil pun tarekat ini mempunyai Zawiyah (padepokan sufi) dan rumah peristirahatan naqsyabandiyah sebagai tempat berlangsungnya aktifitas keagamaan yang semarak.<sup>70</sup>

Dalam perkembangan dan penyebarannya di Nusantara, tarekat naqsyabandiyah mengalami pasang surut. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: Gerakan pembaharuan, dan politik. Penaklukan Makkah oleh Abd. Al-Aziz bin Saud pada tahun 1924, berakibat besar terhambatnya perkembangan tarekat naqsyabandiyah.<sup>71</sup> Syaikh Yusuf Makasari (1626-1629) merupakan orang pertama yang memperkenalkan tarekat naqsyabandiyah di Nusantara. Seperti disebutkan dalam bukunya safinah al najah. Ia menerima ijazah dari Syaikh Muhammad Abd. al-Baqi di Yaman, kemudian ia mempelajari tarekat Ketika berada di Madinah dibawah bimbingan Syaikh Ibrahim al-kurani. Syaikh Yusuf berasal dari kerajaan islam Gowa, sebuah

<sup>69</sup> 8 <http://dharwanto.blogspot.co.id/2009/10/sejarah-tarekat-naqsyabandiyah.html>, diakses tanggal 17 Desember 2020. 39 91. 40 (Bandung: Mizan, 1992),

<sup>70</sup> Ibid, Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia,

<sup>71</sup> Martin Van Bruinessen, Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kerajaan kecil di Sulawesi Selatan, dan ia mempunyai pertalian darah dengan keluarga kerajaan di daerah itu. Syaikh Yusuf bukan pertama yang menganut tarekat naqsyabandiyah di Indonesia. Namun ia dianggap sebagai orang pertama yang memperkenalkan tarekat naqsyabandiyah di Indonesia. Ia menulis berbagai risalah mengenai tasawuf dan menulis surah-surah berisi nasihat-nasihat kerohanian untuk orang-orang penting misalnya surah-surah karaeng karunrung (pemimpin lasykar kerajaan Gowa).<sup>72</sup>

Tarekat naqsyabandiyah menyebar di Nusantara berasal dari pusatnya di Makkah, yang dibawa oleh para pelajar Indonesia yang belajar disana dan oleh para jamaah haji Indonesia. Mereka ini kemudian memperluas dan menyebarkan tarekat ini keseluruh pelosok Nusantara. Penyebaran tarekat naqsyabandiyah di Nusantara dapat dilihat dari para tokoh-tokoh tarekat ini yang mengembangkan ajaran tarekat naqsyabandiyah di beberapa pelosok nusantara diantaranya adalah:

- a. Muhammad Yusuf adalah yang dipertuan muda di kepulauan Riau, beliau menjadi sultan di pulau tempat dia tinggal dan mempunyai istana di Penyengat dan di Lingga.<sup>73</sup>
- b. Di Pontianak, sebelum perkembangannya telah ada tarekat naqsyabandiyah mazhariyah. Tarekat naqsyabandiyah mulai dikembangkan oleh Ismail Jabal yang merupakan teman dari

<sup>72</sup> 41 <http://al-asfa.blogspot.co.id/2015/08/tarekat-naqsabandiyah-dan-ajarannya.html>, diakses pada tanggal 19 Desember 2020.

<sup>73</sup> Sri Mulyati, *Tarekat-Tarekat Muktabarah Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2004), 95.



Usman al-Puntani (ulama yang terkenal di Pontianak sebagai penganut tasawuf dan penerjemah tak sufi).

- c. Di Madura, tarekat naqsyabandiyah sudah hadir pada abad ke 11 hijriyah. Tarekat naqsyabandiyah mazhariyah merupakan tarekat yang paling berpengaruh di Madura dan juga di beberapa tempat lain yang banyak penduduknya berasal dari Madura, seperti Surabaya, dan Kalimantan Barat.<sup>74</sup>
- d. Di Dataran Tinggi Minangkabau tarekat naqsyabandiyah yang paling padat. Tokohnya adalah Jalaludin dari Cangking, Abd al Wahab, Tuanku Syaikh Labuan di Padang. Perkembangannya di Minangkabau sangat pesat hingga sampai ke Silungkang, Cangking, Singkarak dan Bonjol.
- e. Di Jawa Tengah dari Muhammad Ilyas dari Sukaraja dan Muhammad Hadi dari Giri Kusumo. Popongan menjadi salah satu pusat utama naqsyabandiyah di Jawa Tengah.

#### **b. Perkembangan Thariqat Naqsabandiyah di Nuasantara**

Kata Naqsyabandi menurut Syekh Najmuddin Amin Al-Kurdi dalam kitabnya *Tanwirul al-Qulub*, berasal dari kata Naqsy yang berarti ukiran atau gambar yang dicap pada sebatang lilin atau benda lainnya, dan kata band yang berarti bendera atau layar besar. Jadi, Naqsyabandi artinya ukiran atau gambar yang terlukis pada suatu benda, melekat, tidak terpisah lagi, seperti tertera pada sebuah bendera atau spanduk

<sup>74</sup> Ibid, 99.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

besar. Dinamakan Naqsyabandiyah karena Syekh Bahauddin pendiri tarekat ini senantiasa berzikir mengingat Allah berkepanjangan, sehingga lafadz “Allah” terukir atau melekat ketat dalam kalbunya.<sup>75</sup>

Ciri menonjol Tarekat Naqsyabandiyah adalah pertama, diikutinya syariat secara ketat, keseriusan dalam beribadah yang menyebabkan penolakan terhadap musik dan tari, dan lebih menyukai zikir dalam hati.

Kedua, upaya yang serius dalam mempengaruhi kehidupan dan pemikiran golongan penguasa serta mendekatkan Negara pada Agama. Adapun titik berat amalan penganut Tarekat Naqsyabandiyah adalah zikir. Zikir adalah berulang-ulang menyebut nama Allah atau menyatakan kalimat “la illa Allah” (tiada Tuhan selain Allah), dengan tujuan untuk mencapai kesadaran akan Allah yang lebih langsung dan permanen. Bagi penganut Tarekat Naqsyabandiyah zikir ini dilakukan terutama zikir khafi (diam, tersembunyi) secara berkesinambungan, pada waktu pagi, sore, siang, malam, duduk, berdiri, di waktu sibuk dan waktu senggang.<sup>76</sup>

Lahirnya tarekat dalam Islam sesungguhnya bersamaan dengan kelahiran Agama Islam itu sendiri, yaitu sejak zaman Nabi Muhammad SAW, di utus menjadi Rasul. Fakta sejarah menunjukkan bahwa pribadi Nabi Muhammad SAW sebelum diangkat menjadi Rasul telah berulang

<sup>75</sup> Pismawenzi dan Novia Rina, “Tarekat Naqsyabandiyah Dan Pembinaan Mental Remaja”, *Jurnal AL-Qalb*, Jilid 7, No 1 (2015), 42.

<sup>76</sup> Sri Mulyati, *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2004), 89-105.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kali melakukan tahannust dan khalwat di Gua Hira. Disamping untuk mengasingkan diri dari masyarakat Makkah yang sedang mabuk mengikuti hawa nafsu keduniaan. tahannust dan khalwat nabi adalah untuk mencari ketenangan jiwa dan kebersihan hati dalam menempuh permasalahan dunia pada masa tersebut.<sup>77</sup>

Proses Khalwat Nabi yang kemudian disebut dengan tarekat tersebut sekaligus diajarkannya kepada Sayyidina Abu Bakar Ra. Dari situlah kemudian Abu Bakar mengajarkan kepada keluarga dan sahabat-sahabatnya sampai kepada Syeikh Muhammad Baha al din al-uwais al-Bukhari Nasyabandi, sehingga tarekatnya dinamai tarekat naqsyabandiyah. Tarekat Naqsyabandiyah adalah sebuah tarekat yang mempunyai dampak dan pengaruh yang sangat besar kepada masyarakat muslim.

Lahirnya gerakan-gerakan tarekat di dunia Islam, tidak lebih sebagai gerakan untuk mentradisikan ajaran sufisme. Gerakan sufisme tumbuh subur pada abad 15-16 M. Gerakan ini yang menjadi cikal bakal lahirnya berbagai jenis tarekat dalam Islam, termasuk Tarekat Naqsabandiyah Mujaddidiyah Khalidiyah yang ada di Indonesia. Tarekat ini merupakan wadah untuk mencari ketenangan batini dan media untuk memperdalam ilmu tasawuf bagi masyarakat setempat. Sejak masuknya, Tarekat Naqsabandiyah Mujaddidiyah Khalidiyah ini mempunyai pengaruh besar terutama bagi Jamaah tarekat dan juga bagi

<sup>77</sup> Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural Fenomena Wahidatul Wujud* (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2008), 21.

seluruh warga. Munculnya tarekat Naqshabandiyah Mujaddidiyah Khalidiyah ini, mampu membentuk struktur kelompok sosial keagamaan baru, yakni kelompok tarekat dan kelompok masyarakat non-tarekat.

Tarekat ini pertama kali berdiri di Asia Tengah kemudian meluas ke Turki, Suriah, Afghanistan, dan India. Di Asia Tengah bukan hanya dikota-kota penting, melainkan di kampung-kampung kecil pun tarekat ini mempunyai Zawiyah (padepokan sufi) dan rumah peristirahatan naqsyabandiyah sebagai tempat berlangsungnya aktifitas keagamaan yang semarak. Dalam perkembangan dan penyebarannya di Nusantara, tarekat naqsyabandiyah mengalami pasang surut. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: Gerakan pembaharuan, dan politik.

Penaklukan Makkah oleh Abd. Al-Aziz bin Saud pada tahun 1924, berakibat besar terhambatnya perkembangan tarekat naqsyabandiyah. Syaikh Yusuf Makasari (1626-1629) merupakan orang pertama yang memperkenalkan tarekat naqsyabandiyah di Nusantara. Seperti disebutkan dalam bukunya safinah al najah. Ia menerima ijazah dari Syaikh Muhammad Abd. al-Baqi di Yaman, kemudian ia mempelajari tarekat Ketika berada di Madinah dibawah bimbingan Syaikh Ibrahim al-kurani. Syaikh Yusuf berasal dari kerajaan islam Gowa, sebuah kerajaan kecil di Sulawesi Selatan, dan ia mempunyai pertalian darah dengan keluarga kerajaan di daerah itu.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syaikh Yusuf bukan pertama yang menganut tarekat naqsyabandiyah di Indonesia.

### c. Ajaran pokok tarikat

Tarekat (Arab: Tariqah) berarti jalan, cara, keadaan, mazhab, aliran, goresan/garis pada sesuatu, tiang tempat berteduh atau yang terkenal dari suatu kaum. Dalam pengertian istilah tarekat berarti pengembaraan mistik pada umumnya, yaitu gabungan seluruh ajaran dan aturan praktis yang diambil dari Al-Qur'an, sunnah Nabi SAW, dan pengalaman guru spiritual. Atau persaudaraan sufi yang biasanya dinamai dengan nama pendirinya.<sup>78</sup> Tarekat yang berarti jalan, petunjuk dalam melakukan sesuatu ibadah sesuai dengan ajaran yang ditentukan dan dicontohkan oleh Nabi dan dikerjakan oleh sahabat dan tabi'in, turun-temurun sampai kepada guru-guru, sambung-menyambung dan rantai-berantai. Guruguru yang memberikan petunjuk dan pimpinan ini dinamakan mursyid yang mengajar dan memimpin muridnya sesudah mendapat ijazah dari gurunya pula sebagaimana tersebut dalam silsilahnya.<sup>79</sup>

Tarekat sebagai organized sufism hadir sebagai institusi penyedia layanan praktis dan terstruktur untuk memandu tahapantahapan perjalanan mistik yang berpusat pada relasi guru murid, otoritas sang guru yang telah mendaki tahapan-tahapan mistik harus diterima secara keseluruhan oleh sang muri. Ini diperlukan agar langkah

<sup>78</sup> Ahmad Khoirul Fata, "TAREKAT", Jurnal Al-Ulum, Vol, 11 No, 2 (2011), 374.

<sup>79</sup> Firdaus, "Tarekat Qadariyah Wa Naqsyabandiyah: Implikasinya Terhadap Kesalehan Sosial", Jurnal Al-Adyan, Vol 12, No 2 (2017), 190.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

murid untuk bertemu dengan Tuhan dapat terlaksana dengan sukses. Relasi guru-murid ini terbangun sambung-menyambung hingga sampai kepada Rasulullah Muhammad SAW sebagai sumbernya, inilah yang disebut sebagai silsilah. Silsilah kemungkinan besar merupakan copy-an dari institusi isnad (sanad) yang digunakan ahli hadis untuk menguatkan validitas dan otensitas suatu hadis kepada Rasulullah SAW.<sup>80</sup>

Seorang ahli tarekat terbesar menerangkan, bahwa sebenarnya tarekat itu tidak terbatas banyaknya, karena tarekat atau jalan kepada Tuhan itu sebanyak jiwa hamba Allah. Pokok ajarannya tidak terbilang pula, ada yang akan melalui jalan zikir, jalan muraqabah, jalan ketenangan hati, jalan pelaksanaan segala ibadah, seperti sembahyang, puasa, haji dan jihad. Jalan melalui kekayaan, seperti mengeluarkan zakat dan membiayai amal kebajikan, jalan membersihkan jiwa dari kebimbangan dunia dan ketama<sup>an</sup> hawa nafsu, seperti khalwat dan mengurangi tidur, mengurangi makan dan minum, semuanya itu tidak dapat dicapai dengan meninggalkan syari<sup>at</sup> dan sunnah Nabi.<sup>81</sup>

Ajaran tarekat secara umum berkaitan erat dengan tujuan yang hendak dicapainya. Prof. H. Abubakar Aceh menyebutkan, bahwasanya ajaran setiap tarekat secara umum ada lima yaitu:

1. Menuntut ilmu untuk dilaksanakan sebagai perintah Tuhan.
2. Mendampingi guru dan teman setarekat untuk meneladani.
3. Meninggalkan rukhsah dan ta<sup>wil</sup> untuk kesungguhan.

<sup>80</sup> Ibid, "Jurnal Al-Ulum", 375.

<sup>81</sup> Prof. Dr. H. Abubakar Aceh, Pengantar Ilmu Tarekat (Solo: CV Ramadani, 1992), 64.

4. Mengisi semua waktu dengan do"‘a dan wirid.
5. Mengekangi hawa nafsu daripada berniat ialah untuk keselamatan.<sup>82</sup>

Tarekat berupaya mengendalikan nafsu tercela (*madzmumah*) dan dengan melatih nafsu terpuji (*mahmudah*) untuk mendekati diri sedekat-dekatnya kepada Allah SWT. Namun demikian untuk mencapai kedekatan kepada Allah SWT itu, para pelaku tarekat harus menempuh jalan Panjang. Rumusan mengenai tahap-tahap perjalanan rohani itu antara satu tarekat tertentu terkadang juga merupakan gabungan dari dua atau lebih ajaran unsur tarekat. Dan secara garis besar, perjalanan Panjang rohani itu dirumuskan dengan tiga tahapan yang dirumuskan oleh para Sufi sebenarnya sangat kompleks dan bervariasi.

Pelajaran tasawuf dalam islam meliputi Pendidikan kerohanian dan Pendidikan budi pekerti yang menurut istilah tasawuf disebut "ilmu muamalah" (tata cara hidup bermasyarakat) serta latihan kerohanian dengan beribadah dan mencintai Tuhan dengan memancarkan nur dan untuk memperoleh ilham. Bagian ini dinamakan tarekat.<sup>83</sup> Tarekat sebagai latihan rohani terbagi dalam empat fase:

1. Fase 1 Praktek lahir, masa beribadah dengan berpaling dari duniawi dan kemewahan, memencilkan diri dengan I"‘tikaf, zikir, istigfar, sembahyang dan menjalankan kewajiban-kewajiban fardhu sunnah dan tasawuf.

<sup>82</sup> Ibid., 71.

<sup>83</sup> K. Permudi, *Pengantar Ilmu Tasawuf* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 20.

2. Fase II Masa praktek batin. dengan jalan keluhuran budi, kesucian hati, kemurnian jiwa melawan hawa nafsu dan memperindah akhlak.
3. Fase III Masa Latihan dan perjuangan. dengan perjuangan jiwa menjadi kuat, terlepas dari kotoran keduniawian, membumbung tinggi menjadi suci murni Rabbani, sehingga terlukis pada jiwa itu arti yang menjadi hakekatnya alam wujud ini. Sedikit demi sedikit tersingkaplah kasyaf tabir yang menyelubungi jiwa sehingga sampai kepada keridhaan yang murni yang tinggi.
4. Fase IV Masa peleburan secara keseluruhan, dimana waktu bermanfaat seluruh perasaan, panca indera menjadi lenyap sama sekali, dengan sampainya jiwa pada tingkat ini, dapatlah mengenai haqiqatul wujud dengan mendapat kasyaf, mengetahui rahasia-rahasia alam dan ketuhanan yang akhirnya dapat merasakan nikmat banyak menghadapi kesulitan yang berbahaya, kalau kurang kuat imannya, banyak para Sufi yang kehilangan kesadarannya.<sup>84</sup>

Dalam ajaran tarekat peranan guru sangat besar dan dominan, karena tidak dibolehkan mengamalkan tarekat tanpa bimbingan guru. Guru yang dalam lingkup tarekat disebut Syekh atau Mursyid berperan dalam menentukan seorang murid untuk benar dan tidaknya dia

---

<sup>84</sup> Ibid., 21



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengamalkan tarekatnya. Selain guru, komponen utama sebuah organisasi tarekat terdiri atas murid, amalan, zawiyah dan adab.<sup>85</sup>

Jamaah suatu tarekat dinamakan murid, yaitu orang yang menghendaki pengetahuan dan petunjuk dalam segala amal ibadahnya. Murid-murid tidak hanya berkewajiban mempelajari segala sesuatu yang diajarkan atau melakukan segala sesuatu yang dilatihkan guru kepadanya, yang berasal dari ajaran-ajaran suatu tarekat, tetapi harus patuh kepada beberapa adab dan akhlak. Permulaan seorang murid untuk anggota tarekat adalah bai'at atau janji setia dengan guru, untuk mengamalkan segala bentuk amalan dan wirid yang telah diajarkan guru kepadanya dengan sungguh-sungguh. Salah satu amalan utama yang menjadi inti tarekat yang hampir selalu kelihatan dikerjakan ialah zikir. Zikir artinya mengingat kepada Allah, tetapi di dalam tarekat mengingat kepada Allah itu dibantu dengan bermacam-macam ucapan yang menyebut nama Allah atau sifatnya, atau kata-kata yang mengingat mereka kepada Tuhan. Selain zikir, amalan yang lazim dibaca dalam kalangan para pengamal tarekat ialah manaqib atau biografi para mursyid tarekat.

Komponen yang keempat adalah zawiyah, yakni majelis tempat para salik atau murid mengamalkan suluk, zikir dan berbagai wirid tarekat yang lain. Setiap Syekh atau Mursyid tarekat mempunyai zawiyah, tempat guru dan murid-muridnya berkumpul mengadakan

<sup>85</sup> Taufik Abdullah, "Ensiklopedia Tematis Dunia Islam", Jurnal Tarekat, Vol 3 (2002), 318.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

latihan spiritual (riyadah). Dan yang terkahir adalah adab atau etika berhubungan salik dengan Syekh dalam sebuah tarekat. Adab kepada guru dimaksudkan agar seorang salik memperoleh limpahan berkat dari sang guru guna meningkatkan maqamat-nya, sebab limpahan berkat itu adalah atas izin Allah SWT, yang hanya dikaruniakan kepada murid yang berkhidmat atau mengabdikan kepada gurunya secara tulus.<sup>86</sup>

Adab-adab murid yang harus diperhatikan terhadap gurunya sebenarnya banyak sekali, tetapi yang terutama dan yang terpenting ialah bahwa seorang murid tidak boleh sekali-kali menentang gurunya, sebaliknya harus membesarkan kedudukan gurunya itu lahir dan batin.

#### d. Tujuan Tarekat

Berkenaan dengan tujuan tarekat ini, Abubakar Aceh mengatakan bahwa tujuan dari tarekat itu ialah mempertebal iman dalam hati Jamaah-Jamaahnya. Demikian rupa sehingga tidak ada yang lebih indah dan dicintai selain daripada Tuhan, dan kecintaan itu melupakan dirinya dan dunia ini seluruhnya. Dalam perjalanan kepada tujuan itu, manusia harus ikhlas, bersih segala amal dan niatnya, muraqabah, merasa diri selalu diawasi Tuhan dalam segala gerakgeriknya. Muhasabah, memperhitungkan laba rugi amalnya, dengan akibat selalu dapat menambah kebajikan, tajarrud, melepaskan segala ikatan apapun jua yang akan merintanginya menuju jalan itu, agar membentuk pribadi yang demikian itu dapat dapat diisi jiwa

---

<sup>86</sup> Ibid., 321.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan isyq, rindu yang tidak terbatas terhadap Tuhan, sehingga kecintaan, hubb, kepada Tuhan itu melebihi dirinya dan segala alam yang ada disekitarnya.<sup>87</sup>

Pada hakekatnya tujuan utama tarekat ini tidak lain adalah agar seorang hamba dapat mengenali Allah atau Ma'rifat billah dan selalu dekat dengan Allah. Dalam ajaran islam, Tuhan memang dekat sekali dengan manusia, dekatnya manusia disebut di dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 186:

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang mendo'a apabila ia berdo'a kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah) Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”. (QS. Al-Baqarah [2]: 186).<sup>88</sup>

Dalam rangka mengenal sedekat-dekatnya dengan Tuhan itu, menurut para Sufi, manusia harus berusaha mengenal dirinya. Dengan mengenal dirinya itulah maka ia akan mengenal Tuhannya. Jadi dengan menempuh tarekat, menurut Nurcholis Madjid berarti kita menempuh jalan yang benar secara mantap dan konsisten. Orang yang demikian dijanjikan Tuhan akan memperoleh karunia hidup Bahagia yang tiada terkira, hidup bahagia itu ialah hidup sejati, yang dalam ayat

<sup>87</sup> Drs. K.H. Muslim Nurdin, *Moral dan Kognisi Islam* (Bandung: CV Alfabeta, 2017), 217.

<sup>88</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan-Nya* (Surabaya: HALIM, 2014), 28.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suci diumpamakan dengan air yang melimpah ruah. Dalam literatur kesufian, air kurnia ilahi itu disebut “air kehidupan”. Inilah yang secara simbolik dicari oleh para pengamal tarekat, yang wujud sebenarnya tidak lain ialah “pertemuan” dengan Tuhan dengan ridha-Nya.<sup>89</sup>

#### 4. Suluk

Suluk berarti memperbaiki akhlak, mensucikan amal, dan menjernihkan pengetahuan. Suluk merupakan aktivitas rutin dalam memakmurkan lahir dan batin. Segenap kesibukan hamba hanya ditujukan kepada Sang Rabb. Bahkan ia selalu disibukkan dengan usaha-usaha menjernihkan hati sebagai persiapan untuk sampai kepada-Nya (wusul).<sup>90</sup>

Ada dua perkara yang dapat merusak usaha seorang salik (pelaku suluk); Pertama, mengikuti selera orang-orang yang mengambil aspek-aspek yang ringan dalam penafsiran. Dan kedua, mengikuti orang-orang sesat yang selalu menurut dengan hawa nafsunya. Barangsiapa yang menyia-nyaiakan waktunya, maka ia termasuk orang bodoh. Dan orang yang terlalu mengekang diri dengan waktu maka ia termasuk orang lalai. Sementara orang yang melalaikannya, dia adalah orang-orang lemah.

Keinginan seorang hamba untuk melakukan laku suluk tidak dibenarkan kecuali ketika ia menjadikan Allah SWT dan Rasul-Nya sebagai pengawas hatinya. Siang hari ia selalu puasa dan bibirnya pun diam terkutup tanpa bicara. Sebab terlalu berlebihan dalam hal makan, bicara, dan tidur

<sup>89</sup> Nurcholis Madjid, *Islam Agama Peradaban*, (Jakarta: Paramadina, 1995), 109.

<sup>90</sup> Ema Meilani, *Hubungan sosial dalam Suluk Thariqat Naksyabandiyah di Kelurahan Kota Lama Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu*. (2013).



akan mengakibatkan kerasnya hati. Sementara punggungnya senantiasa terbungkuk rukuk, keeningnya pun bersujud, dan matanya sembab berlinangan air mata. Hatinya selalu dirundung kesedihan (karena kehinaan dirinya di hadirat-Nya), dan lisannya tiada henti terus berdzikir.

Dengan kata simpul, seluruh anggota tubuh seorang hamba disibukkan demi untuk melakukan suluk. Suluk dalam hal ini adalah segala yang telah dianjurkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya dan meninggalkan apa yang dibenci olehnya. Melekatkan dirinya dengan sifat wara', meninggalkan segala hawa nafsunya, dan melakukan segala hal yang berkaitan erat dengan perintah-Nya.

Semua itu dilakukan dengan segala kesungguhan hanya karena Allah SWT, bukan sekedar untuk meraih balasan pahala, dan juga diniatkan untuk ibadah bukan hanya sekedar ritual kebiasaan. Karena sesungguhnya orang yang asyik dengan amaliyahnya, tidak lagi memandang bentuk rupa zahir amalan itu, bahkan jiwanya pun telah menjauh dari syahwat keduniaan. Maka satu hal yang benar adalah meninggalkan segala bentuk ikhtiar sekaligus menenangkan diri dalam hilir mudik takdir Tuhan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Penelitian Tedahulu

Berdasarkan judul penelitian ini, terdapat beberapa kajian yang telah dilakukan peneliti lain yang relevan dengan dengan peneliti ini. Oleh Karena itu di bawah ini akan dikemukakan beberapa kajian yang pernah dilakukan oleh peneliti lan sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang ditulis oleh Bahjah pada tahun 2001 dengan judul “Dzikir Kolektif sebagai Metode Dakwah serta Pengaruh Terhadap Pengikutnya (Studi Kasus Kegiatan Dzikir di Majelis Zikir Asmawiyah Menurut Sistem Thariqat Qadiriyyah Naqsyabandiyah).” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar manfaat dzikir kolektif sebagai metode dakwah bagi pengikutnya dan untuk mengetahui pengaruh dzikir bagi kehidupan sehari-hari pengikutnya. Dzikir kolektif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dzikir yang dilakukan secara bersama-sama, berkumpul dalam satu majlis, menyebut-nyebut kalimat Allah berulang-ulang memohon ampunan dan keridhoannya. Kegiatan dzikir yang dilakukan di majlis dzikir Asmawiyah dengan pimpinan Buya Panji Sukma menggunakan sistem Thariqah Qodiriyyah Naqsyabandiyah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa selain kehadiran majelis dzikir ini diharapkan dapat memberikan pengaruh bagi pengikutnya dan ternyata hal itu dapat dirasakan sangat positif oleh pengikutnya.<sup>91</sup>

<sup>91</sup> Bahjah, Dzikir Kolektif sebagai Metode Dakwah serta Pengaruh Terhadap Pengikutnya (Studi Kasus Kegiatan Dzikir di Majelis Zikir Asmawiyah Menurut Sistem Thariqat Qadiriyyah Naqsyabandiyah), (Semarang: LABDA Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, Skripsi tidak diterbitkan, 2001)

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua, Penelitian yang ditulis oleh Agus Riyadi pada tahun 2005 dengan judul “Konsep Dzikir Menurut Al-Qur’an Sebagai Terapi Mental Penderita Psikoneurotik” (Studi Analisis Bimbingan Konseling Islam). Inti dari penelitian ini berangkat dari fenomena sosial masyarakat yang sedang mengalami perubahan-perubahan sosial yang cepat serta komunikasi tanpa batas pada kehidupan di era modern. Dimana kehidupan hanya berorientasi pada materialistik, sekuleristik, rasionalistik dengan kemajuan iptek yang tidak bisa terbendung lagi. Kondisi ini ternyata tidak selamanya memberikan kesejahteraan, tetapi justru menjadi malapetaka bagi masyarakat luas. Dari sinilah muncul psikoneurotik (gangguan kejiwaan) termasuk di dalamnya adalah kecemasan. Peneliti menawarkan terapi dzikir menurut Al-Qur’an sebagai alternatif untuk mengatasinya.<sup>92</sup>

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Millatina pada tahun 2008 dengan judul “Dzikir dan pengendalian stres Jama'ah Pengajian Ma'rifatullah Lembkota Semarang, Analisis Bimbingan dan Konseling Islam”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana dzikir dan pengendalian stres Jama'ah Pengajian Ma'rifatullah Lembkota Semarang ditinjau dari Bimbingan Konseling Islam. Inti dari penelitian ini dalah dzikir yang diterapkan dalam menanggulangi stres menggunakan metode dzikir khafi yaitu dengan cara mengingat Allah dalam hati sambil menghayati keagungan-Nya. Selanjutnya dzikir dengan membaca al-Fatihah, an-Nas, al-Falaq, al-Insyirah dan alIkhlas , kemudian membaca hauqalah sebanyak 10 kali dan istighfar sebanyak 33 kali,

<sup>92</sup> Agus Riyadi, Konsep Dzikir Menurut Al-Qur’an Sebagai Terapi Mental Penderita Psikoneurotik, (Studi Analisis Bimbingan Konseling Islam). (LABDA Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, Skripsi tidak diterbitkan, 2005).

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta mengenal sifat-sifat Allah yang tercantum dalam asmaul husna, kemudian jama'ah dianjurkan untuk berdzikir secara perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti menawarkan Metode dzikir tersebut untuk membantu jama'ah yang mengalami stres agar dapat mengendalikan tekanan-tekanan yang dihadapinya.<sup>93</sup>

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Taufikin yang berjudul "Pengaruh Dzikir Al Asmaa Ul-Husna terhadap perilaku keagamaan siswa-siswi Panti Asuhan Wira Adi Karya Ungaran", penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang pelaksanaan kegiatan Dzikir Al Asmaa Ul-Husna dan apakah ada pengaruh yang ditimbulkan dalam pelaksanaan Dzikir Al Asmaa Ul-Husna terhadap perilaku keagamaan siswasiswi Panti Asuhan Wira Adi Karya Ungaran.<sup>94</sup>

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Millatina pada tahun 2008 dengan judul "Dzikir dan pengendalian stress Jama'ah Pengajian Ma'rifatullah Lembkota Semarang, Analisis Bimbingan dan Konseling Islam". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana dzikir dan pengendalian stres. Jama'ah pengajian Ma'rifatullah Lembkota Semarang ditinjau dari Bimbingan Konseling Islam. Inti dari penelitian ini adalah dzikir yang diterapkan dalam menanggulangi stres menggunakan metode dzikir khafi yaitu yang diterapkan dalam mengingat Allah dalam hati sambaing menghayati keagungan-Nya.

<sup>93</sup> Millatina, Dzikir dan pengendalian stres Jama'ah Pengajian Ma'rifatullah Lembkota Semarang, Analisis Bimbingan dan Konseling Islam, (Semarang: IAIN Walisongo, Skripsi tidak diterbitkan, 2008).

<sup>94</sup> Mohammad Taufikin, Pengaruh Dzikir Al Asmaa Ul-Husna terhadap perilaku keagamaan siswa-siswi Panti Asuhan Wira Adi Karya Ungaran, (Semarang: IAIN Walisongo, Skripsi tidak diterbitkan, 2010).

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya dzikir dengan membaca al-Fatihah, an-Nas, al-Falaq, al-Insyirah dan al-Ikhlash, kemudian membaca haulah sebanyak 10 kali dan istighfar sebanyak 33 kali, serta mengenal sifat-sifat Allah yang tercantum dalam asmaul kusna, kemudian jama'ah dianjurkan untuk berdzikir secara perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti menawarkan Metode dzikir tersebut untuk membantu jama'ah yang mengalami stres agar dapat mengendalikan tekanan-tekanan yang dihadapinya.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Bahiah pada tahun 2001 dengan judul "Dzikir kolektif sebagai Metode Dakwah serta Hubungan Terhadap Pengikutnya (Studi kasus Kegiatan Dzikir di Majelis Dzikir Asmawiyah. Menurut sistem Thariqat Qadiriyyah Naqsyabandiyah)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar manfaat dzikir kolektif sebagai metode dakwah bagi pengikutnya dan untuk mengetahui hubungan dzikir bagi kehidupan sehari-hari pengikutnya. Dzikir kolektif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dzikir yang dilakukan secara bersama-sama, berkumpul dalam satu majlis, menyebut-nyebut kalimat Allah berulang-ulang memohon ampunan dan keridhoannya. Kegiatan dzikir yang dilakukan di majlis dzikir Asmawiyah dengan pimpinan Buya Panji Sukma menggunakan sistem Thariqah Qodiriyyah Naqsyabandiyah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatlah hasil bahwa selain kehadiran majlis dzikir ini diharapkan dapat memberikan hubungan bagi pengikutnya dan ternyata hal itu dapat dirasakan sangat positif oleh pengikutnya.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Agus Riyadi pada tahun 2005 dengan judul “Konsep Dzikir Menurut Al-Qur’an sebagai Terapi Mental Penderita Psikoneurotik” (Studi Analisis Bimbingan Konseling Islam). Inti dari penelitian ini berangkat dari fenomena sosial masyarakat yang seang mengalami perubahan-perubahan sosial yang cepat serta komunikasi tanpa batas pada kehidupan di era modern. Dimana kehidupan hanya berorientasi pada materialistik, sekuleristik, rasionalistik dengan kemajuan iptek yang tidak bisa terbendung lagi. Kondisi ini ternyata tidak selamanya memberikan kesejahteraan, tetapi justru menjadi malapetaka bagi masyarakat luas. Dari sinilah muncul psikoneurotik (gangguan kejiwaan) termasuk didalamnya adalah kecemasan. Peneliti menawarkan terapi dzikir menurut Al-Qur’an sebagai alternatif untuk mengatasinya.<sup>95</sup>

Kedelapan, penelitian Fatkhurrahman tahun 2016 bermaksud mengetahui bagaimana minat dan motivasi belajar siswa serta pengalaman dzikir pada siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki kriteria tinggi sebesar 66,67 % dan 23,33 % kriteria sangat tinggi, kemudian diikuti dengan minat belajar siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta kepada materi pelajaran 63,33 % kriteria tinggi, sedangkan pelaksanaan dzikir siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

<sup>95</sup> Ayu Efita Sari, Pengaruh Pengalaman Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Di Majelis Dzakarín Kamulan Durenan, skripsi (Tulungagung, Institut Agama Islam Negrí; 2015) hlm 37-40.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kategori baik dan benar sebesar 60% dan kategori kurang baik dan benar sebesar 40%.<sup>96</sup>

Kesembilan, Subandi dalam penelitiannya mengungkapkan tentang pengalaman-pengalaman spiritual jama'ah Pengajian Ikhlas setelah mereka melakukan amalan dzikir, mereka mempunyai jiwa kepasrahan total pada Allah dan hilangnya keakuan. Selain itu dengan bedzikir terjadi perubahan orientasi religius, dari kehidupan religius “orang kebanyakan” menuju kehidupan religius yang bersifat “mistis”, dari kehidupan religius tidak matang menuju kehidupan religius yang lebih matang, dari eksistensi “berada dengan muslim lain” (being-with-other Moslem) menjadi eksistensi yang berakar pada “berada bersama Allah” (being-with-God). Transformasi ini melibatkan pula transformasi pemahaman tentang diri, transformasi pemahaman ajaran agama, dan transformasi kesadaran,<sup>97</sup>

Kesepuluh, penelitian Very Julianto dkk yang bertujuan untuk melihat pengaruh mendengarkan Al-Qur'an terhadap peningkatan kemampuan konsentrasi. Dimana subyek penelitiannya adalah mahasiswa perempuan UIN Sunan Gunung Jati Bandung yang berusia 18-20 tahun. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa mendengarkan murattal al-Qur'an berpengaruh pada peningkatan kemampuan konsentrasi.<sup>98</sup>

<sup>96</sup> Fatkhurrahman. 2106. Dzikir, Minat, dan Motivasi Belajar Siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Tesis. PPS. MSI. UMY. Tidak diterbitkan

<sup>97</sup> Subandi. 2009. Psikologi Dzikir, Studi Fenomenologi dan Pengalaman Transformasi Religius. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h. 239

<sup>98</sup> Julianto, Veri. Dkk. 2014. Pengaruh Mendengarkan Murattal Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Konsentrasi. Jurnal Ilmiah Psikologi. Juni 2014, Vol. 1, No.2. h. 120

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kesebelas, dalam Penelitian Ali Kanapi, dia menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian sebelum menghadapi ujian siswa diberi treatment berupa meditasi dzikir, data menunjukkan bahwa tingkat ketenangan jiwa siswa MTs N Jeketro mengalami peningkatan. Dengan klasifikasi 25 siswa dari 30 kelompok eksperimen memiliki tingkat ketenangan jiwa yang meningkat, 20 siswa dari 30 kelompok kontrol memiliki tingkat ketenangan jiwa yang meningkat dan mempunyai dampak yang positif sehingga siswa lebih percaya diri, optimis dalam menghadapi ujian.<sup>99</sup>

Beberapa penelitian yang telah dipaparkan di atas merupakan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pengaruh dzikir. Berbeda dengan beberapa penelitian tersebut, penelitian ini lebih berfokus kepada mengkaji bagaimana pengaruh dzikir dari sudut pandang al-Qur'an dan Hadis terhadap para pedzikir. Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk menemukan apakah pengaruh-pengaruh dzikir yang digambarkan al-Qur'an dan Hadis sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Lapangan, yang dimaksud di sini adalah kelompok dzikir Naqshabandiyyah di Kecamatan Tualang.

Selanjutnya, penelitian ini juga akan mengungkap, dari beberapa pengaruh dzikir menurut al-Qur'an, pengaruh seperti apa yang lebih dominan diberikan oleh dzikir terhadap para pezikir di lapangan. Di samping itu, penelitian ini juga pada akhirnya, akan mengungkap dari beberapa cara berdzikir yang telah digambarkan oleh al-Qur'an dan Hadis, cara berdzikir seperti apa yang nantinya ditemukan di lapangan. Kemudian, cara berdzikir

<sup>99</sup> Kanapi, Ali, Pengaruh Khusyu' Dalam Meditasi Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa (Studi Eksperimen Siswa di MTs N Jeketro Kabupaten Grobogan). Skripsi. Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang. Tidak diterbitkan

yang ditemukan tersebut, selanjutnya dianalisis berdasarkan sudut pandang al-Qur'an. Dan pada akhirnya, penelitian ini juga akan memberikan gambaran bagaimana pengaruh cara berzikir tertentu kepada para pedzikir.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih merujuk kepada sifat data yang akan dikumpulkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kepada sumber pengumpulan data, penelitian ini digolongkan kepada jenis *field research* (penelitian lapangan). Jenis ini digunakan karena data yang dikumpulkan dari keadaan alamiah dimana fenomena penelitian ditemukan. Keadaan alamiah yang dimaksud adalah kehidupan sehari-hari objek-objek yang sedang dipelajari. Tujuannya adalah untuk memahami, mengamati, dan berinteraksi dengan orang-orang dalam keadaan alamiahnya.

Berdasarkan tujuannya, jenis penelitian ini adalah *descriptive study* (penelitian deskriptif). Dalam penelitian deskriptif, peneliti akan memberikan penjelasan dengan cara menggambarkan situasi atau kasus secara mendalam. Dalam hal ini, penelitian ini berupaya untuk menganalisis dan mengungkap pengaruh dzikir terhadap masyarakat Kecamatan Tualang berdasarkan analisis terhadap praktek-praktek berdzikir di tengah-tengah masyarakat.

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tualang tepatnya di Desa Tualang dan Mareadan pada April s.d Juni 2022.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## C. Informan Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut informan salah satu penentuan subjek penelitian dapat di lakukan dengan *purposive* yaitu di pilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu<sup>60</sup> dalam penelitian ini subjek yang akan dijadikan sebagai sumber informasi atau informan adalah seluruh jamaah zikir naqshabandiyah di desa Tualang dan Maredan.

Sejalan dengan tujuan penelitian, maka seluruh informan dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini. Pemilihan informan yang dilakukan didasarkan kepada relevansi dan kedalaman data yang akan diperoleh berdasarkan konteks permasalahan yang muncul di lapangan.

## C. Jenis dan Sumber Data

### 1. Sumber data primer

Sumber data penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Karena peneliti menggunakan teknik wawancara dalam salah satu pengumpulan data, maka sumber data pada penelitian ini disebut narasumber, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik tertulis maupun lisan.<sup>61</sup>

### 2. Sumber data skunder

Data sekunder dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung informasi data primer yang telah diperoleh. Data sekunder tersebut

<sup>60</sup> Suharmi Arikunto, *Manejemen Penelitian*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h.99

<sup>61</sup> *Ibid*, hal. 129

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersumber dari literatur-literatur yang relevan dengan permasalahan penelitian seperti buku, artikel jurnal ilmiah, dan penelitian-penelitian.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Dari masing-masing sekolah yang menjadi sampel, peneliti memilih para informan dari kalangan guru dan peserta didik yang dianggap mampu memberikan data yang relevan dengan kebutuhan dan permasalahan penelitian. Selanjutnya, data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat secara pelaksanaan ibadah dzikir kelompok dzikir Naqshabandiyyah di Desa Tualang dan Maredan Kecamatan Tualang.

#### 2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada para narasumber dari kalangan masyarakat yang dianggap mampu memberikan data yang relevan dengan kebutuhan dan permasalahan penelitian.

#### 2. Dokumentasi

Dokumen-dokumen berupa SOP dan buku panduan berdzikir kelompok dzikir Naqshabandiyyah dijadikan data pendukung hasil wawancara.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## E. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik interpretasi kualitatif. Dalam penelitian *Grounded Theory*, pengumpulan, pengolahan, dan analisis data dilakukan secara konstan dan berkesinambungan. Artinya, data-data yang terkumpul langsung diolah dan dianalisis untuk menghasilkan satu kesimpulan. Kesimpulan yang ditarik kemudian dianalisis lagi dengan pengumpulan dan pengolahan data baru dari lapangan. Siklus ini berjalan secara berkesinambungan hingga mencapai titik jenuh atau rumusan masalah telah terjawab.

Data dianalisa secara deskriptif kualitatif. Dalam penggunaan analisis kualitatif, maka penginterpretasian terhadap apa yang ditemukan dan pengambilan kesimpulan akhir menggunakan logika atau penalaran sistematis. Analisis kualitatif yang digunakan adalah model analisis interaktif, yaitu model analisis yang memerlukan tiga komponen berupa reduksi data, sajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi dengan menggunakan *interactive mode* milik Sugiyono.<sup>62</sup>

Mereduksi data bisa diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari pola dan temanya”. Mereduksi data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Proses reduksi berlangsung terus selama pelaksanaan penelitian bahkan peneliti memulai sebelum pengumpulan data dilakukan dan selesai sampai penelitian berakhir. Reduksi dimulai sewaktu

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2008).

peneliti memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang digunakan. Selama pengumpulan data berlangsung, reduksi data dapat berupa membuat ringkasan, mengkode, memusatkan tema, membuat batas permasalahan, dan menulis memo.

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Sajian ini merupakan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca akan bisa mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahamannya tersebut. Sajian data ini harus mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada. Sajian data selain dalam bentuk narasi kalimat, juga dapat meliputi berbagai jenis matriks, gambar atau skema, jaringan kerja, kaitan kegiatan, dan juga tabel sebagai pendukung narasinya. Dengan melihat suatu penyajian data, peneliti akan melihat apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengajarkan suatu analisis ataupun tindakan lain berdasarkan penelitian tersebut. Penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

Kesimpulan disini merupakan temuan baru dan belum pernah ada. Temuan masih berupa remang-remang dan menjadi jelas setelah diteliti. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa

dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu perlu dilakukan aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data kembali dengan cepat, mungkin sebagai akibat pikiran kedua yang timbul melintas pada peneliti pada waktu menulis sajian data dengan melihat kembali sebentar pada catatan lapangan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut:

1. Data menunjukkan bahwa terdapat beberapa pengaruh zikir bagi yang melakukannya menurut al-Qur'an dan hadis. Pengaruh yang dimaksud adalah meningkatkan kualitas hubungan kepada Allah, peningkatan kualitas ibadah, ketentraman jiwa, pencegah dari perbuatan tercela, penyembuh, semangat hidup, dan penghapus dosa.
2. Data menunjukkan bahwa pelaksanaan zikir thariqat Naqsyabadiyah di Kecamatan Tualang terbagi menjadi tiga kategori yaitu ajaran dasar, kategori/tingkatan Jemaah, dan prosedur zikir. Berdasarkan data dapat disimpulkan bahwa ajaran dasar dan prosedur pelaksanaan zikir pada kelompok Tharikat Naqsyabandiyah memiliki landasan al-Qur'an dan Hadis. Artinya, pelaksanaan zikir pada kelompok zikir ini memiliki rujukan yang jelas kepada al-Qur'an dan hadis. Sedangkan, diadakannya kategori atau tingkatan Jemaah, pada dasarnya bertujuan untuk memudahkan pengorganisasian terhadap Jemaah.
3. Ketiga, berdasarkan data dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan zikir memiliki beberapa pengaruh bagi Jemaah thariqat Naqsyabandiyah di Kecamatan Tualang. Hal ini dapat dilihat dari latar belakang bergabung dan pengaruh yang dirasakan Jemaah setelah bergabung. Bila dilihat

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berdasarkan latar belakang bergabungnya Jemaah tarikat Naqsabandiyah, maka pengaruh zikir adalah berupa peningkatan kualitas ibadah dan ketenangan batin (85.9%), jalan keluar dari masalah kesehatan (3.3%), keluarga (2.4%), dan emosional (5.7%), dan terhindar dari gangguan jin. Sedangkan bila dilihat berdasarkan pengaruh yang dirasakan Jemaah setelah mereka bergabung, maka pengaruh zikir adalah peningkatan hubungan bathin kepada Allah (55.3%), ketentraman jiwa (35.5%), peningkatan kesehatan fisik (1.6%), peningkatan kesehatan emosional (1.6%), peningkatan ibadah sunnah (2.4%), terhindar dari gangguan jin dan sihir (2.4%), dan peningkatan rizki (1.6%).

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

### 1. Kepada kelompok Zikir Naqsyabadiyah:

Untuk menggunakan hasil penelitian ini sebagai rujukan untuk lebih meningkatkan kuantitas Jemaah.

### 2. Kepada para peneliti:

Untuk dapat melanjutkan penelitian secara kuantitatif untuk melihat signifikansi pengaruh zikir terhadap peningkatan kualitas hubungan kepada Allah, peningkatan kualitas ibadah, ketentraman jiwa, pencegah dari perbuatan tercela, penyembuh, semangat hidup, dan penghapus dosa.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Shohibul Wafa' Tajuddin 'Arifin, *Miftahus Sudur (kunci pembuka dada)*, (terj.) KH. Aboe Bakar Atjeh (Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Korwil Jatim).
- Abu Bakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat: Uraian Tentang Mistik*, (Solo: Ramadhani, 1996).
- Abdur Razzaq bin Abdul Muhsin Al-Badr, Fawaidu al-Dzikri wa Tsamarathuh, (Madinah, 2008).
- Agus Riyadi, *Konsep Dzikir Menurut Al-Qur'an Sebagai Terapi Mental Penderita Psikoneurotik*, (Studi Analisis Bimbingan Konseling Islam). (LABDA Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, Skripsi tidak diterbitkan, 2005).
- Al-Ghazali, *Asrar Al-Adzkar wa Ad-Da'awat, alih bahasa, Muhammad Al-Baqir, Rahasia Zikir dan Doa* (Bandung: Karisma, 1999).
- Aliasari, Pengaruh Dzikir Terhadap Psikologis Muslim, *Yonetim: Jurnal Manajemen Dakwah* 2.1 (2019), 79-93.
- Al-Imam Abi Abdillah bin Ismail Ibnu Ibrahim bin Mughirah bin Marzabah al-Buchori al-Ja'fi, *Bulughul Marom*, (terj.) Kahar Mashur, (PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1992) hal. 420.
- Al-Islam, *Muamalah dan Akhlak*, ( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1987).
- Amin Syukur, *Kuberserah*, (Bandung, Hikmah, 2007).
- Ary Ginanjar Agustian, *Emosional Spiritual Quotient*, (Jakarta: Arga, 2001).
- \_\_\_\_\_, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ Way 165 Berdasarkan 1 Ihsan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Jakarta: Penerbit Arga, 2005).
- Ayu Efitasari, *Pengaruh Pengalaman Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Di Majelis Dzakarun Kamulan Durenan*, skripsi (Tulungagung, Institut Agama Islam Negri; 2015) hlm 37-40.
- Azzam Salem, *Islam and Contemporary Society*, (London: Longman, 1902).
- Bahjah, *Dzikir Kolektif sebagai Metode Dakwah serta Pengaruh Terhadap Pengikutnya (Studi Kasus Kegiatan Dzikir di Majelis Zikir Asmawiyah Menurut Sistem Thariqat Qadariyah Naqsyabandiyah)*, (Semarang:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

LABDA Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, Skripsi tidak diterbitkan, 2001)

Fatkhurrahman. 2106. Dzikir, Minat, dan Motivasi Belajar Siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Tesis. PPS. MSI. UMY. Tidak diterbitkan

Fery Aulana Cipna, Terapi Dzikir Terhadap Mental Health Menurut Ustadz Muhammad Arifin Ilham (Telaah Perspektif Bimbingan dan Konseling). Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2020.

Fitriani, Anisa, and Ratna Supradewi. "Desensitisasi Sistematis dengan Relaksasi Zikir untuk Mengurangi Gejala Kecemasan pada Kasus Gangguan Fobia." *PHILANTHROPY: Journal of Psychology* 3.2 (2019): 75-88.

Hadits Bukhari No.798, kitab Adzan, <https://shareoneayat.com/hadits-bukhari-798>

Hadits Muslim No.939, Kitab Masjid dan tempat-tempat shalat menyatakan bahwa

Hadits Muslim No.939, Kitab Masjid dan tempat-tempat shalat. <https://shareoneayat.com/hadits-muslim-939>

Hazri Adlany, et al, al-Qur'an Terjemah Indonesia (Jakarta: Sari Agung,2002), 470.

<https://tafsirq.com/13-ar-rad/ayat-28>

Ibn Atha illah al-Sakandari, Zikir Penentram Hati. Penerbit Serambi, 2005.

Ismail Nawawi, Risalah Pembersih Jiwa: Terapi Prilaku Lahir & Batin Dalam Perspektif Tasawuf (Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2008), 244

John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014).

Julianto, Veri. Dkk. 2014. Pengaruh Mendengarkan Murattal Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Konsentrasi. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Juni 2014, Vol. 1, No.2.

Kamila, Aisyatin. "Psikoterapi Dzikir Dalam Menangani Kecemasan." *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science* 4.1 (2020).





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kanapi, Ali, Pengaruh Khusyu' Dalam Meditasi Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa (Studi Eksperimen Siswa di MTs N Jeketro Kabupaten Grobogan). Skripsi. Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang. Tidak diterbitkan
- Lulu Himatul Husna, Resepsi Punksers Terhadap al-Qur'an (Studi Living Qur'an Terhadap Komunitas Tasawuf Underground Tebet). (2020).
- M Shafi', *Ma'arif al Qur'an*, (Darul Ma'arif, Karachi, 1976).
- M. Afif Anshori, Zikir Demi Kedamaian Jiwa: Solusi Tasawuf Bagi Manusia Modern, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 165
- M. Quraish Shihab, Tafsir al-misbah (Jakarta: lentera hati 2, 2002).
- M. Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa* (Jakarta: Gema Insani, 2007).
- Mahsyar Idris, Peranan Zikir dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Perspektif Pendidikan Islam), *ISTIQRA'* Vol. 7 No. 1, 2019.
- Mamay Maesaroh, *Pengaruh Intensitas Dzikir Ratib Al-Haddad terhadap Kecerdasan Spiritual Santri: Penelitian di Pondok Pesantren Mathla'unnajah Ujungjaya Sumedang*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.
- Millatina, Dzikir dan pengendalian stres Jama'ah Pengajian Ma'rifatullah Lembkota Semarang, Analisis Bimbingan dan Konseling Islam, (Semarang: IAIN Walisongo, Skripsi tidak diterbitkan, 2008).
- Mohammad Taufikin, Pengaruh Dzikir Al Asmaa Ul-Husna terhadap perilaku keagamaan siswa-siswi Panti Asuhan Wira Adi Karya Ungaran, (Semarang: IAIN Walisongo, Skripsi tidak diterbitkan, 2010).
- Muhammad Djarot Sensa, *Quranic Quotient Kecerdasan-Kecerdasan Bentuk Al-Quran* (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2005).
- Muhammad Hasbi AshShiddieqy, Pedoman Zikir Dan Do'a, hal 96.
- Zetty Azizaton Ni'mah, *Elan Zikir Sebagai Generator Perubahan Sosial*. (Goresan Pena, 2021).
- Putri Nurentiana Misy. Terapi Dzikir Dalam Peningkatan Ketenangan Jiwa Pada Jama'ah Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah (Studi di pondok pesantren Roudlotus Solihin 7 Sukoharjo 58 Sekampung Lampung Timur).





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diss. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2021.

Rifa'i, Ahmad, Hasep Saputra, dan Iril Admizal. *Pemahaman Terhadap Ayat-Ayat Dzikir dan Implementasinya Pada Jamaah di Desa Air Meles Bawah (Study Living Qur'an)*. Diss. IAIN Curup, 2018.

Rochmah, Lailatul. Hubungan Dzikir dengan Ketenangan Jiwa di Majelis Taklim Al-Khasaniyah dan Al-Kamal Mojokerto. Diss. Universitas Islam Majapahit, 2020.

Sri Lavenia, "Peranan Dzikir Mengatasi Kecemasan Klien." (2020).

Subandi, *Psikologi Dzikir: Studi Fenomenologi Pengalaman Transformasi Religius* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

Subandi. *Psikologi Dzikir, Studi Fenomenologi dan Pengalaman Tranformasi Religius*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

Sugiyono, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2008).

Sukidi, *Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan EQ* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002).

Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Tafsir as-Sa'di*, pakar tafsir abad 14 H

Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar, *Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir* (Universitas Islam Madinah)

Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid, *Tafsir Al-Mukhtashar* (Markaz Tafsir Riyadh)

Tim Penulis, *Ensiklopedi Tasawuf*, Jilid 3, (Bandung: Angkasa, 2008).